

**STRATEGI KOMUNIKASI PIK SMART DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PKBR (PENYIAPAN
KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA)
DI KOTA PEKANBARU**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

MUHAMMAD MAQBULLISAN
NIM. 12140312327

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI KOMUNIKASI PIK SMART DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PKBR (PENYIAPAN
KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA) DI KOTA
PEKANBARU**

Disusun Oleh :

Muhammad Maqbullisan
NIM. 12140312327

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 18 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Usman, M.I.Kom
NIP. 19860526 202321 1013

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Maqbullisan
NIM : 12140312327
Judul : Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) di Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 08 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji III,

Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph.D
NIP. 19761212 200312 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos.I., M.A
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji W,

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Maqbullisan
NIM : 12140312327
Judul : Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) di Kota Pekanbaru.

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juni 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Musfialdy, M.Si
NIP. 197212012000031003

Penguji II,

Rusyda Fauzana, M.Si
NIP. 198405042019032011

- a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Maqbullisan
 NIM : 12140312327
 Tempat/ Tgl. Lahir : Bengkulu, 12 Desember 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : S1 Ilmu Komunikasi
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Strategi Komunikasi PIK Smart dalam Mensosialisasikan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) di Kota Pekanbaru”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Januari 2025
 Yang membuat pernyataan



Muhammad Maqbullisan
 NIM : 12140312327



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 18 Desember 2024

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Maqbullisan
 NIM : 12140312327
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi PIK SMART Dalam Mensosialisasikan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) Di Kota Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dr. Usman, M.I.Kom
 NIP. 19860526 202321 1013

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004

- Hafid Cahangara
Name
NIM
Study Program
1. Melakukan pengutipan sebagai berikut:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

: Muhammad Maqbullisan
: 12140312327
: Communication Sciences
: *PIK SMART Communication Strategy in Socializing the PKBR Program (Preparation for Family Life for Teenagers) in Pekanbaru City*

This research is motivated by the high prevalence of adolescent problems, such as early marriage, free sex, drug abuse and depression in Pekanbaru City, which pose challenges in preparing adolescents for a healthy and quality family life. This research aims to determine the PIK SMART communication strategy in socializing the PKBR (Family Life Preparation for Teenagers) program in the city of Pekanbaru. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data through interviews, observation and documentation. The research results show that the communication strategy implemented by PIK SMART integrates a New Media theory-based approach with peer-to-peer practice and cross-sector collaboration which is supported by Hafid Cahangara's communication strategy which includes five main elements, namely research, analyzing audience needs; planning, building relationships with stakeholders, planning a peer approach, and using interactive socialization methods; Implementation, carrying out outreach with several internal and external based programs; Evaluation, evaluating the program with pre-test and post-test, direct feedback from participants and evaluation from stakeholders as well as internal evaluation; Reports, make reports to relevant stakeholders.

Keywords: *Communication Strategy, Stakeholders, PIK SMART, Socialization, PKBR*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt., segala rahmat, karunia, dan nikmat serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada junjungan Allah yakni nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassallam yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada sekarang ini.

Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja di kota Pekanbaru”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis oleh penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pada Kesempatan ini penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ibu Marlina Wati dan Bapak Gustari yang telah menjadi alasan utama penulis untuk menyelesaikan perkuliahan. Menjadi sandaran ketika penulis sedang lelah, menjadi penyangga ketika penulis hampir rebah, dan menjadi kekuatan utama penulis untuk tetap melangkah dalam menyelesaikan penelitian. Terima kasih kepada Ibu dan Bapak untuk setiap untaian doa hingga tetes keringat yang tcurahkan demi membiayai kuliah penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini. Terimakasih sekali lagi penulis karena telah membesarkan, mendoakan, serta mendidik penulis hingga bisa berada pada titik ini, motivasi dan dorongan yang setiap harinya diucapkan adalah kunci bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan dan nikmat rezeki tiada henti dari Allah Swt.

Hanya ucapan yang bisa penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang memberikan dukungan, bantuan, bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyusunan, proposal, penelitian dan penyusunan skripsi ini. Seterusnya penulis ucapkan ribuan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Yudhi Martha Nugraha, M.Ds selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
9. Bapak DR.Usman, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada penguji Seminar Proposal, Komprehensif, dan Ujian Munaqasah yang telah meluangkan waktunya untuk melaksanakan ujian.
11. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai selingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis semoga ilmu yang telah diberikan menjadi bekal dan bekal bagi penulis kedepannya.
12. Terimakasih kepada Bang sandiko, kak sela, fifi, buk hermila, dan staff humas PKBI Riau yang telah membantu dan bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan data yang penulis butuhkan.
13. Terimakasih kepada Bank Indonesia Riau, yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis dalam menempuh Pendidikan melalui Beasiswa Bank Indonesia
14. Terimakasih kepada Kakak penulis, Izatul Fitrah Meilia Gustari, Ade Ahmad Almas P.P.G, dan Nurqaulan Karima Gustari yang selalu mendukung seluruh Langkah penulis.
15. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan penulis, Nursani, Subani, hamed, dani, dan Ridho yang telah mendukung, menghibur, serta memberikan motivasi kepada penulis.
16. Terimakasih kepada Teman-teman Generasi Baru Indonesia Komisariat UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2024 yang telah bersama-sama berjuang dalam berproker dan mengembangkan komunitas.
17. Terimakasih kepada rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata Desa Karya Mukti yang selalu memberi kabar baik untuk semua hal yang akan kita lakukan kedepannya.
18. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Apapun kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang ikut serta dalam penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Januari 2025
Penulis

Muhammad Maqbullisan
NIM.12140312327



UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

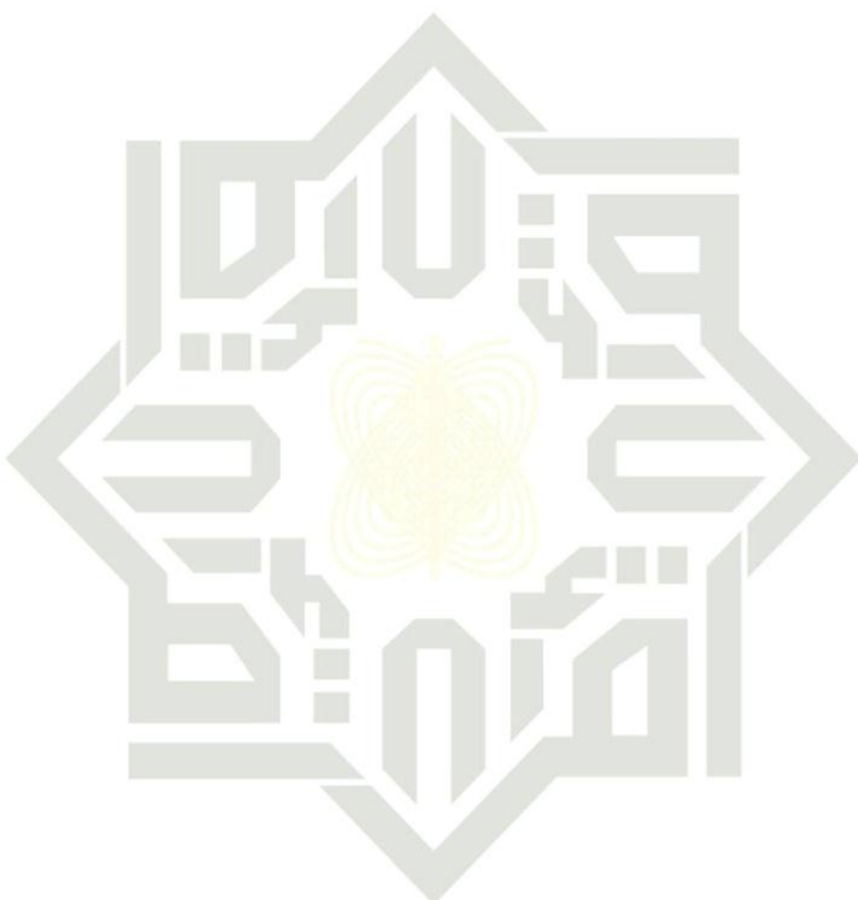
LAMPIRAN

Hak Cipta dan Milik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

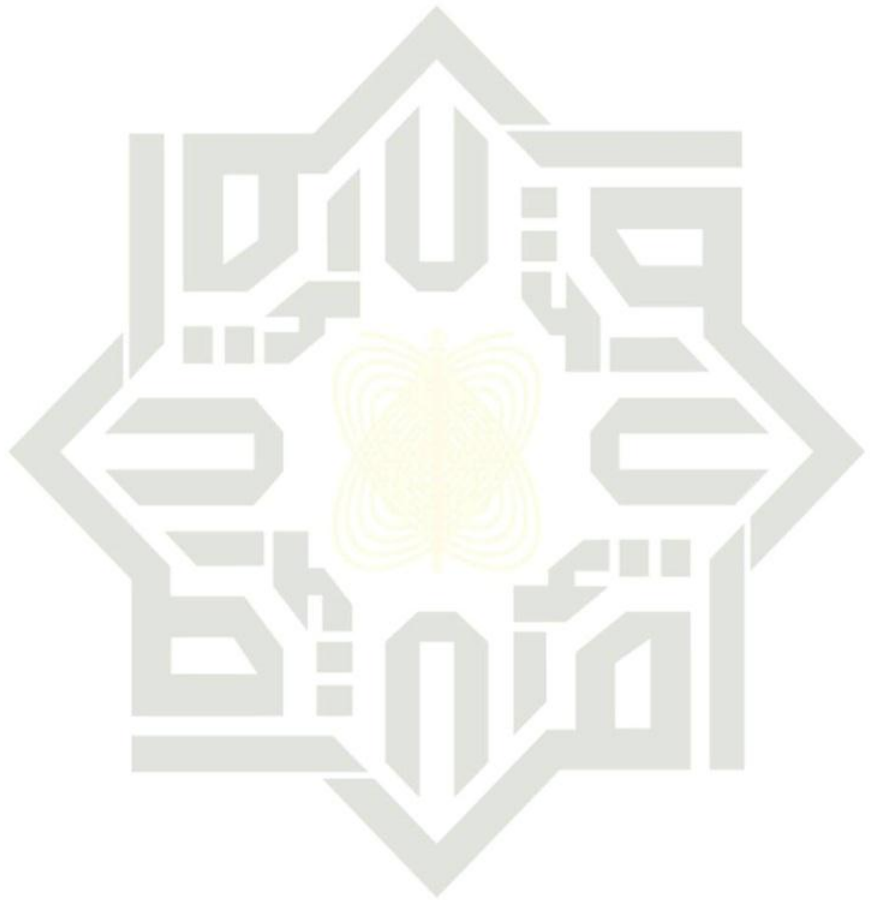
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang Mengutip Sebagian atau seluruhnya karya tulis atau menggunakan dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4. 1	Logo PIK SMART	36
Gambar 4. 2	Struktur Kepengurusan PIK SMART	37
Gambar 5. 1	Edukasi Pubertas Dengan Games dan Ice Breaking	40
Gambar 5. 2	Sosialisasi tentang Kesehatan Reproduksi di Lembaga Permasyarakatan	41
Gambar 5. 3	Modul Materi Sosialisasi	42
Gambar 5. 4	kelas edukasi di lapas anak Rumbai dan SLB Sri Mujinab	42
Gambar 5. 5	Foto bersama setelah menerima materi PKBR	43
Gambar 5. 6	Penyampaian materi PKBR oleh konselor sebaya.....	44
Gambar 5. 7	Sesi Diskusi dan Bermain	45
Gambar 5. 8	Akun tiktok dan Instagram PIK SMART	46
Gambar 5. 9	Konten Tiktok dan IG PIK SMART	47
Gambar 5. 10	Penggunaan Alat Peraga	47
Gambar 5. 11	Pelatihan Fasilitator	48
Gambar 5. 12	Kegiatan Kerjasama PKBI Riau	48
Gambar 5. 13	Fasilitas dari PKBI Riau	49
Gambar 5. 14	Program PIK SMART	50
Gambar 5. 15	Program Mari Cerita	50
Gambar 5. 16	Kegiatan Youth Involvement.....	51
Gambar 5. 17	sesi pre-tes dan post-tes	52
Gambar 5. 18	Portal SIGA.....	54
Gambar 5. 19	PIK R Percontohan Nasional	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data perilaku beresiko remaja pekanbaru.....	3
Tabel 3	Informan Penelitian	33



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) per Januari 2024, jumlah remaja di Indonesia mencapai 66,19 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 24,17% dari total populasi Indonesia. Jumlah remaja yang signifikan tersebut menimbulkan potensi dan tantangan sekaligus. Potensinya yaitu remaja saat ini akan menjadi tonggak puncak bonus demografi. Hal tersebut berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), bonus demografi di Indonesia akan mencapai puncaknya pada tahun 2030-2040. Pada periode tersebut, proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan mencapai 68-70% dari total populasi, artinya, remaja saat ini akan menjadi bagian terbesar dari angkatan kerja produktif di masa depan (Astuti, Wasidi, and Sinthia 2019).

Namun dari potensi tersebut tantangan yang di hadapi saat ini adalah berbagai permasalahan remaja seperti depresi, bunuh diri, narkoba, dan perilaku beresiko yang mencangkup pernikahan dini, seks bebas, dan kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut RiskesNas 2021, prevalensi depresi pada remaja usia 15-24 tahun mencapai 9,1%. Artinya, sekitar 9 dari 100 remaja mengalami depresi (Kemenkes RI 2022). Kemudian data Kemenkes menunjukkan bahwa kasus bunuh diri pada remaja terus meningkat. Pada tahun 2023, terdapat 971 kasus bunuh diri pada remaja, dengan angka tertinggi di Jawa Tengah. Selain itu pada kasus Penyalahgunaan Narkoba yaitu berdasarkan Hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba pada remaja usia 15-24 tahun mencapai 2,4%. Artinya, sekitar 2 dari 100 remaja menyalahgunakan narkoba (Golose 2022).

Data terbaru dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 menunjukkan bahwa, 10,2% remaja perempuan usia 15-19 tahun sudah menikah atau hidup bersama pasangan. 7,4% remaja perempuan usia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Angka-angka ini setara dengan 1.220.900 remaja perempuan yang sudah menikah dini dan 885.100 remaja perempuan yang pernah melakukan seks bebas. Data ini menunjukkan bahwa satu dari sepuluh remaja perempuan di Indonesia telah terjebak dalam pernikahan dini dan hampir satu dari delapan remaja perempuan pernah melakukan seks bebas. Berbagai permasalahan remaja tersebut di akibatkan banyak factor di antaranya dari Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas bagi remaja serta keterampilan hidup remaja yang lemah hal tersebut di dukung data dari Global School Health Survey 2015, sekitar 3,3% dari remaja berusia 15-19 tahun didiagnosis menderita AIDS; hanya sekitar 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun yang memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai HIV AIDS; serta sekitar 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki yang melaporkan telah melakukan hubungan seksual



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum menikah (Fauziyah, Tarigan, and Hakim 2021). Oleh karena itu Program PKBR merupakan program yang sangat penting dalam membantu remaja untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan berkeluarga yang sehat dan bertanggung jawab.

PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) merupakan kegiatan yang dikelola dari, oleh, dan untuk semua remaja, untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling diantaranya tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Arah kebijakan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja adalah mewujudkan generasi berencana. Menurut Dit Hanrem BKKBN (2019) Program (PKBR) bertujuan untuk memungkinkan remaja mengikuti pendidikan secara teratur, merencanakan karier mereka, dan menikah dengan matang sesuai dengan tahap reproduksi yang sehat (Adi and Solihin 2022). Program PKBR sebagai langkah pelaksanaan Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, khususnya Pasal 48 ayat 1 (b) yang menegaskan pentingnya meningkatkan kualitas remaja melalui penyediaan akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan terkait kehidupan berkeluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bertanggung jawab untuk mewujudkan peningkatan kualitas remaja (Hoeriah 2019). Inti dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif remaja terkait dengan kesehatan dan hak-hak reproduksi, dengan tujuan meningkatkan kesehatan reproduksi mereka serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan berkeluarga yang berkualitas, sehingga menghasilkan generasi penerus yang berkualitas pula (Febriani 2016). Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) merupakan upaya pemerintah dalam merespon permasalahan remaja yang ada saat ini, seperti kenakalan remaja, bahaya penyalahgunaan narkoba serta pergaulan bebas yang mengakibatkan seks bebas dan pernikahan dini (Baroroh, Agustina, and Rachman 2020).

Di Kota Pekanbaru, sebagai kota dengan populasi yang padat, tentunya menghadapi sejumlah masalah terkait dengan remaja. Dengan jumlah penduduk mencapai 983.356 orang pada bulan September 2020 dan kelompok usia produktif (15 – 64 tahun) sebesar 69,81%. Menjadi perhatian penting terutama pada remaja yang berusia 12 – 24 tahun agar dapat terhindar dari perilaku berisiko bagi remaja karena perilaku berisiko pada remaja di Kota Pekanbaru menjadi isu yang mengkhawatirkan dan membutuhkan perhatian serius. Berbagai data menunjukkan bahwa remaja Pekanbaru rentan terhadap berbagai perilaku yang dapat membahayakan kesehatan, masa depan, dan bahkan nyawa mereka. Berikut beberapa data terbaru dengan persentase dan jumlah remaja yang terlibat.



Tabel 1. 1 Data perilaku beresiko remaja pekanbaru

Perilaku Berisiko	Persentase	Jumlah Remaja yang Terlibat	Referensi
Pernikahan Dini	12,50%	1.375 orang	SDKI 2021
Seks Bebas	10,20%	1.125 orang	SDKI 2021
Kehamilan tidak diinginkan	-	300 kasus per tahun	Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2022)
Penyalahgunaan Narkoba	15% dari 1.200 pengguna narkoba	180 orang	BNN Riau (2023)
Depresi (Siswa SMA)	15,60%	1.300 orang	Universitas Riau (2019)
Bunuh Diri (Usia 15-19 Tahun)	-	2 kasus per tahun	Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2022)

Sumber : Olahan Peneliti 2024

Pada Pernikahan Dini Data SDKI 2021 menunjukkan bahwa 12,5% perempuan usia 15-19 tahun di Pekanbaru sudah menikah. Hal ini setara dengan 1.375 perempuan. Menurut Hermina, SH, Kasubid Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Lampung, pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai risiko seperti peningkatan risiko kematian ibu, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan menegaskan bahwa perkawinan hanya boleh dilakukan jika kedua pihak telah mencapai usia 19 tahun (Anshori 2019). Kemudian berdasarkan Data SDKI 2021 juga menunjukkan bahwa 10,2% perempuan usia 15-19 tahun di Pekanbaru pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Hal ini setara dengan 1.125 perempuan. Seks bebas dapat berakibat pada kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan stigma sosial. Selain itu Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2022) menunjukkan 300 kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja usia 15-19 tahun per tahun. Kehamilan tidak diinginkan dapat berakibat pada kesehatan fisik dan mental remaja, serta masa depan mereka. Perilaku beresiko lainnya yaitu narkoba berdasarkan data BNN Riau (2023) mencatat 1.200 pengguna narkoba di Pekanbaru, dengan 15% di antaranya adalah remaja. Hal ini setara dengan 180 remaja pengguna narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan fisik dan mental, serta masa depan remaja, permasalahan remajalain yaitu depresi berdasarkan Penelitian Universitas Riau (2019) menemukan 15,6% siswa SMA di Pekanbaru mengalami depresi ringan hingga sedang. Hal ini setara dengan 1.300 siswa SMA. Depresi dapat berakibat pada prestasi belajar, kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental, dan bahkan bunuh diri. Kemudian Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2022) menunjukkan 2 kasus bunuh diri pada remaja usia 15-19 tahun per tahun. Bunuh diri merupakan tindakan tragis yang dapat dicegah dengan upaya yang tepat. Kasus-kasus yang terjadi pada remaja tersebut sangat mengkhawatirkan, maka dengan melakukan edukasi, informasi tentang PKBR menjadi harapan baru agar dapat berkurangnya permasalahan remaja.

Untuk menjalankan program PKBR dengan sasaran utamanya adalah remaja maka dibentuklah PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) sebagai wadah bagi remaja mendapatkan edukasi dan sosialisasi tentang PKBR (Amrullah and Oktriyanto 2019). Menurut Permatasari & Suprayitno (2020) Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berfungsi menjadi tempat kegiatan remaja dengan tujuan menyediakan akses kepada mereka terkait pengetahuan, pembelajaran, dan pendampingan mengenai kesehatan reproduksi serta *family planning* (Ode et al. 2024). PIK-Remaja beroperasi dengan melibatkan remaja baik dalam manajemen maupun penerimaan layanan, dengan tujuan menyediakan informasi dan konseling seputar PKBR serta berbagai kegiatan pendukung lainnya (Sari, Ambarwati, and Lestari 2018).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) membentuk PIK sebagai konselor sebaya dengan tujuan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, risiko HIV/AIDS dan penyalahgunaan zat-zat terlarang kepada remaja, serta memberikan pembinaan terhadap karakter mereka (Fitriyanti, Iswari, and Artikel 2020). pembentukan PIK R juga merupakan Upaya Kekurangan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang sering menjadi penyebab dari masalah penyalahgunaan fungsi seksual. Hal ini sering kali disebabkan oleh pandangan bahwa pembicaraan tentang seks masih dianggap sebagai sesuatu yang tabu. Situasi ini dipengaruhi oleh terbatasnya akses remaja terhadap informasi dan dukungan, kurangnya pelayanan yang bersahabat bagi remaja, kekurangan kurikulum yang mencakup kesehatan reproduksi remaja di sekolah, serta minimnya institusi pemerintah yang secara khusus memperhatikan kebutuhan remaja dan belum adanya undang-undang yang secara khusus mengakui hak-hak remaja (Erana 2015). maka dari itu dengan adanya PIK R sebagai wadah bagi remaja dapat menjadi Solusi dari berbagai permasalahan remaja saat ini.

Berdasarkan liputan riauantaranews.com “Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Perwakilan Riau sudah membentuk sebanyak 500 Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) yang perannya kini terus didorong untuk mengatasi permasalahan remaja setempat” yang salah satu PIK R tersebut yaitu PIK SMART (Pusat Informasi Konseling Solusi Masalah Remaja Terpadu) yang menjadi salah satu PIK R percontohan untuk segmentasi Berkolaborasi yaitu umur 20 – 24 tahun di Kota Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Strategi komunikasi yang digunakan PIK SMART dalam mensosialisasikan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program PKBR (Penyiapan Kehidupan Keluarga Bagi Remaja). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Komunikasi PIK SMART Dalam Mensosialisasikan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) Di Kota Pekanbaru”

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut :

Strategi

Dalam buku "Strategy Process," Mintzberg menyatakan bahwa strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dari tujuan organisasi. Grant mengartikan strategi sebagai alat yang mendukung pengambilan keputusan dengan menyediakan kriteria atau alternatif, sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, serta sebagai target untuk mencapai tujuan organisasi yang diuraikan melalui visi dan misi (Sitokdana and Tanaamah 2016).

Komunikasi

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola Komunikasi antarpribadi atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung (Supriatno and Romadhon 2017).

3. Strategi Komunikasi

Effendy (2004: 32) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi antara perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Liliweri and Lada 2021).

4. Sosialisasi

Sosialisasi adalah merupakan sebagai sebuah proses seumur hidup yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh masyarakat (Lahamit 2021)

5. PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja)

Menurut Prof. Dr. Haryono Suyono (Pakar Kependudukan dan Keluarga) PKBR didefinisikan sebagai sebuah upaya sistematis untuk mempersiapkan remaja dalam memahami dan menjalankan peran mereka sebagai individu dan anggota keluarga di masa depan. Program ini dirancang untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan kesejahteraan sosial, sekaligus mencegah dampak negatif dari pernikahan dini dan perilaku tidak bertanggung jawab

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi PIK SMART dalam mensosialisasikan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Keluarga Bagi Remaja) di Kota Pekanbaru

D. Tujuan Penelitian

© Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi PIK SMART dalam mensosialisasikan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Keluarga Bagi Remaja) di kota Pekanbaru

E. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah Ilmu Komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran Ilmu Komunikasi, terutama dalam konteks Strategi Komunikasi.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan pemahaman remaja tentang program PKBR, Meningkatkan partisipasi remaja dalam program PKBR dan Meningkatkan efektivitas program PKBR yang dilakukan oleh PIK SMART.

F. Sitematika Penulisan

Agar pembaca dapat memahami secara menyeluruh isi penelitian ini, penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan dalam skripsi ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran ringkas tentang isi keseluruhan tulisan serta cara pembahasannya.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori penulis memaparkan kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional/ konsep dasar dan kerangka pemikiran

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan jenis dan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu PIK SMART Pekanbaru

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan, saran dan kritik dari hasil penelitian.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Peneliti memulai dengan menyelidiki penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan referensi, tambahan informasi, dan perbandingan yang mendukung serta memberikan gambaran awal tentang topik yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan mengacu pada judul penelitian, peneliti melakukan sebuah tinjauan awal melalui studi pendahuluan terhadap riset sebelumnya yang telah mengeksplorasi topik yang sama dan relevan dengan subjek yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila Isra dan Artis pada Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2019 dengan judul “**Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Measles-Rubella**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program imunisasi measles-rubella. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Measles-Rubella, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Teori Lasswell sebagai Teori Pendukung Strategi Komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan strategi komunikasi telah dilakukan namun sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Riau belum maksimal karena belum tercapainya target imunisasi yang telah ditetapkan dan masih terjadinya kontroversi ditengah masyarakat di Provinsi Riau (Fadila Isra & Artis 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Belmiro Ananditya dan Rafdeadi pada Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2021 dengan judul “**strategi komunikasi Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di kecamatan Bangkinang**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di kecamatan Bangkinang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A dalam Mensosialisasikan Program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga Berencana di kecamatan Bangkinang, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan konsep indicator strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan pemilihan media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya langkah-langkah komunikasi yang ini sesuai dengan indikator strategi Komunikasi yaitu Strategi Komunikasi Menurut Arifin Anwar: 1) Mengetahui Khalayak, yang menjadi khalayak disini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bangkinang. 2) Menyusun Pesan, ada dua jenis pesan yang disampaikan yaitu Tujuan program KB dan Manfaat Program KB. 3) Menetapkan Metode. Metode yang digunakan adalah metode edukatif dan Redudancy (Repetition). 4) Pemilihan Media, media yang digunakan yaitu media sosial, media cetak dan media elektronik (Ananditya and Rafdeadi 2021)

Penelitian yang di lakukan oleh Rini Astuti Fatmawati pada Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2021 dengan judul “**Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Sosialisasi Pemakaian Jilbab Syar’I Di Kalangan Muslimah**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui dan memahami strategi pemilihan orang, pembentukan pesan dan penyajian, serta perencanaan media pesan komunitas Peduli Jilbab untuk mengedukasi masyarakat Muslim dalam menggunakan jilbab yang sesuai dengan hukum Islam. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, di mana realitas yang ada merupakan hasil konstruksi dari kemampuan berfikir seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentas. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Sosialisasi Pemakaian Jilbab Syar’I Di Kalangan Muslimah, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Teori Lasswell sebagai Teori Pendukung Strategi Komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemilihan orang yang dilakukan oleh komunitas Peduli Jilbab ditentukan berdasarkan kredibilitas, kriteria latar belakang dan daya tarik. Strategi pembentukan dan penyajian pesan yang dilakukan komunitas Peduli Jilbab telah dirumuskan secara informatif dan persuasif. Strategi pemilihan media pesan menggunakan media massa dan media sosial. Strategi pemilihan dan pengenalan publik dilakukan secara internal dan eksternal dengan pendekatan yang berbeda-beda, sehingga target dan tujuan dapat tercapai (Astuti and Fatmawati 2021).

Penelitian yang di lakukan oleh Wildan Ansori Hasibuan, Abdurrahman & Mailin pada Jurnal Perspektif tahun 2022 dengan judul “**Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam**



Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Medan” Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Kota Medan, berikut efektifitasnya dan hambatan-hambatan komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pisau analisis yang digunakan adalah Teori Difusi Inovasi, Uses and Gratification, dan teori interaksionisme simbolik, dan Prinsip-Prinsip Komunikasi. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Medan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi penyuluhan dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pada saat terjadinya penyebaran Covid-19 pada akhir tahun 2019 kegiatan penyuluh agama terbagi menjadi 2 metode yakni pertama tetap melakukannya secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Kedua, secara daring atau online dengan menggunakan media sosial sebagai alat bantu, dengan membuat grup WhatsApp khusus bagi sesama penyuluh agama Islam dan majelis ta’lim yang isinya bersifat menghimbau tentang protokol kesehatan serta melakukan rekaman ceramah yang berdurasi 3-5 menit. Hambatan secara teknik: Penggunaan Masker; mencuci dengan sabun; Tidak mendekati kerumunan; Tidak bepergian; Belajar di rumah; Shalat di rumah; Deteksi suhu Tubuh dan. Etika batuk/bersin. Hambatan politis, dihembus oleh kalangan oposisi yang berseberangan dengan pemerintah (Hasibuan, Abdurrahman, and Mailin 2022). Penelitian yang di lakukan oleh Eka Anisa Sari¹, Muhammad Rifa’at dan Adiakarti Farid pada Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM) tahun 2021 dengan judul **“Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul dalam Sosialisasi Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan mengenai strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul dalam sosialisasi pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah dimasa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul dalam Sosialisasi Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Teori teori manajemen strategis Walter Shewhart. Hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pilkada yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bantul sesuai dengan PKPU Nomor 5 Tahun 2020, dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan sosialisasi daring maupun luring yang melibatkan seluruh elemen penyelenggara pemilu maupun dengan pemangku kepentingan wilayah menjadikan angka partisipasi pemilih tinggi di Bantul (Sari and Farid 2021).

Penelitian berjudul “ **Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyakit Difteri Di Provinsi Aceh** “ yang ditulis oleh Nurul Fitrah Muzakkir dan Rahmat Saleh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perencanaan, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian, yang menjadi sasaran utama dalam sosialisasi ialah orang tua yang memiliki anak bayi atau balita. Serta memilih media sosial sebagai penyebar informasi (Saleh and Fitrah Muzakkir 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Elpiana Rossa dan Muhammad Alfikri pada Jurnal Ilmu Administrasi dan Pemerintahan tahun 2023 dengan judul “**Strategi Komunikasi dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan program LAPOR di Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi literatur dan observasi. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat lima strategi komunikasi yang dapat digunakan dalam mensosialisasikan program LAPOR yaitu (i) memanfaatkan media sosial seperti seperti Facebook, Twitter, dan Instagram sebagai media sosialisasi program LAPOR; (ii) Mengadakan pameran tentang Program LAPOR sehingga dapat ditunjukkan bagaimana cara menggunakan program LAPOR; (iii) Memberikan pelatihan cara menggunakan program LAPOR. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan perangkat desa dan kelurahan, sehingga mereka dapat membantu dalam mensosialisasikan program LAPOR kepada masyarakat; (iv) Menempatkan Banner dan Spanduk tentang program LAPOR di tempat-tempat yang strategis seperti di jalan raya, pusat kota, dan tempat-tempat umum lainnya, dan (v) Melakukan roadshow ke berbagai daerah di Kota Pematang Siantar. Dalam roadshow ini, pemerintah dapat memberikan informasi tentang program LAPOR dan manfaatnya. Keterlibatan aktif

pemerintah dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program LAPOR. Melalui penggunaan strategi yang tepat, diharapkan program LAPOR dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Febriansyah, Aromatika, and Koeswara 2023).

Penelitian yang di lakukan oleh Yohanes K.N. Liliweri dan Henny L.L. Lada pada Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2022 dengan judul “**Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Kupang Dalam Mensosialisasikan Program Smart City**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Pemerintah Kota Kupang dalam Mensosialisasikan Program Smart City serta mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi. penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Kupang Dalam Mensosialisasikan Program Smart City, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ditemukan bahwa Pemerintah Kota Kupang harus semakin giat untuk melakukan sosialisasi program smart city dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki. Selain itu infrastruktur pendukung Smart City juga harus ikut dikembangkan serta paradigma masyarakat Kota Kupang yang sebelumnya hanya pasif dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang kini menjadi lebih aktif (Liliweri and Lada 2021)

9. Penelitian yang di lakukan oleh Diah Lastri Febriani, Reni Juliani pada Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran islam tahun 2022 dengan judul “**Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mensosialisasikan Informasi Publik Di Kabupaten Aceh Barat**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Pejabat Pengelola Informasi Dokumentasi (PPID) di Kabupaten Aceh Barat dalam sosialisasi informasi public. Penelitian ini menggunakan model komunikasi Lasswell, dengan metode penelitian lapangan, dan analisis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan data pelengkap. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mensosialisasikan Informasi Publik Di Kabupaten Aceh Barat, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Strategi Komunikasi PIK SMART dalam Mensosialisasikan Program PKBR di Kota Pekanbaru. Hasil riset ini menjelaskan kalau Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Aceh Barat yang menjadi PPID Utama, perannya sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008, PPID sudah menjalankan tugas, fungsi serta langkah-langkahnya sesuai dengan syarat Undang-Undang KIP, dan menyangkut operasional serta mekanisme Pelayanan Informasi sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cukup baik dan memuaskan serta memudahkan masyarakat. PPID sudah menjalankan strategi komunikasinya dalam sosialisasi kepada masyarakat dengan membentuk Kelompok Informasi Gampong (KIG), yang dimana KIG ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal pelayanan informasi (Febriani and Juliani 2022).

10. Penelitian yang di lakukan oleh Dinda Riliani, Muhammad Husni Ritonga, dan Muhammad Jailani pada Sibatik Jurnal tahun 2022 dengan judul “**Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Jalan Eka Rasmi Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pemerintah kota medan dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 di Jalan Eka Rasmi Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Dengan memakai teori komunikasi publik. Hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan dalam menyukseskan Program Vaksinasi covid-19 dengan mengacu pada komponen-komponen yang menjadi jawaban Pemerintah Kota Medan sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dengan masyarakat memberikan informasi edukasi terkait vaksinasi dan himbauan untuk mendorong masyarakat agar melakukan vaksinasi. Efek komunikasi yang diharapkan yaitu masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksinasi covid-19 sebagai upaya mencegah penyebaran mata rantai virus covid-19 (Riliani, Husni Ritonga, and Jailani 2022).

B. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Dalam bukunya yang berjudul "Dinamika Komunikasi," Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa pengertian komunikasi harus dipahami dari dua perspektif: pengertian secara umum dan secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum juga perlu dilihat dari dua aspek, yaitu pengertian etimologis dan pengertian terminologis. (Nurhadi et al. 2017)

Secara etimologis, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris "*communication*" yang berkembang di Amerika Serikat dan berhubungan dengan dunia persuratkabaran atau jurnalisme. Selain itu, komunikasi juga berasal dari bahasa Latin "*communicare*" yang berarti berpartisipasi atau memberi tahu, "*communis*" yang berarti milik bersama atau universal, "*communico*" yang berarti menyamakan, dan "*communicatio*" yang juga berakar dari kata "*communis*" yang berarti sama. (Darma et al. 2022) Menurut Roudhonah, 2019 Kesamaan di sini merujuk pada kesamaan makna.

Secara terminologis, para ahli mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Menurut Carl Hovland, Janis, dan Kelly, komunikasi adalah proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa kata-kata) dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak).(Abidin 2018)
- 2) Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner, komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan sebagainya melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka, dan lain-lain.(Yarisa, Sarmiati, and Roem 2022)
- 3) Menurut Harold Lasswell, komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses yang menjelaskan "siapa" yang "mengatakan apa," "melalui saluran apa," "kepada siapa," dan "dengan efek atau hasil apa" (who, say what, in which channel, to whom, and with what effect).(Habibullah et al. 2023)
- 4) Menurut Barnlund, komunikasi muncul karena dorongan kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, bertindak secara efektif, serta mempertahankan atau memperkuat ego.(Wahyuni 2015)
- 5) Menurut Weaver, komunikasi adalah seluruh proses di mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.(Taufik 2020)
- 6) Menurut Gode, komunikasi adalah proses yang mengubah sesuatu yang awalnya dimiliki oleh satu orang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. (Wolah 2016)

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi adalah suatu proses.
Komunikasi terdiri dari serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan dan saling terkait dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan, dan berlangsung terus-menerus.
- 2) Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan memiliki tujuan
Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan sesuai dengan tujuan atau keinginan pelakunya. Kesadaran di sini berarti bahwa komunikasi dilakukan dalam kondisi psikologis yang terkendali, bukan dalam keadaan mimpi. Disengaja berarti komunikasi dilakukan sesuai dengan maksud pelakunya. Tujuan adalah hasil yang diinginkan dari komunikasi tersebut.
- 3) Komunikasi menuntut partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat.
Komunikasi dianggap efektif jika semua pihak, baik komunikator maupun komunikan, terlibat secara aktif dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.

4) Komunikasi bersifat simbolis

Komunikasi menggunakan lambang-lambang atau simbol-simbol. Dalam komunikasi verbal, lambang atau simbol diwujudkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka, atau tanda-tanda lain yang sistematis dalam suatu bahasa. Dalam komunikasi nonverbal, lambang dapat berupa gerakan tubuh, tangan, kaki, warna, gambar, sinyal, simbol, bendera, lambang lalu lintas, dan lain-lain.

5) Komunikasi bersifat transaksional

Komunikasi melibatkan tindakan memberi dan menerima antara komunikator dan komunikan. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh partisipasi kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

6) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

Pelaku komunikasi tidak harus berada dalam ruang dan waktu yang sama. Dengan kemajuan teknologi, komunikasi dapat dilakukan secara online atau melalui media, seperti radio, televisi, telepon, WhatsApp, email, media sosial, dan lainnya.

Dalam perspektif paradigmatik, komunikasi memiliki beragam tujuan tertentu, sehingga dapat dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan. Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan prinsip-prinsip penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi tidak hanya terkait dengan penyampaian informasi, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan perilaku. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan kesamaan pemahaman antara pengirim pesan dan penerima pesan. (Haryati, Said Nuwrun Thasimmim, Kasirul Fadhli, Indrawan 2021)

b. Unsur – Unsur Komunikasi

Laswell menyatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai aktivitas pengiriman pesan dari seorang komunikator kepada komunikan melalui media yang menghasilkan efek tertentu. Menurutnya, ada lima elemen dalam aktivitas komunikasi, yaitu: komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek (Anshori 2019). Menurut Ruslan, praktik komunikasi melibatkan beberapa unsur, yaitu:

1.) Komunikator

Komunikator adalah individu yang menyampaikan pesan setelah terlebih dahulu merancang pesan tersebut. Merancang pesan berarti memahami isi yang akan disampaikan. Siapapun dapat menjadi komunikator asalkan memiliki tujuan yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk menjadi komunikator yang baik, perhatikan hal-hal berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a.) Jangan memonopoli pembicaraan agar orang lain dapat menyampaikan pendapat mereka
 - b.) Ketahui dan pahami dengan rinci apa yang akan disampaikan
 - c.) Sampaikan pesan atau informasi secara bertahap untuk menghindari distorsi makna
 - d.) Mampu menyesuaikan diri agar tidak terlihat angkuh saat menyampaikan pesan (Abdul Aziz 2017)
- 2.) **Komunikasikan**
 Komunikasikan adalah individu yang menerima, menganalisis, dan menginterpretasikan pesan dari komunikator. Sama seperti komunikator, siapapun bisa menjadi komunikasikan. Komunikasikan yang baik tidak hanya memahami makna pesan, tetapi juga secara emosional termotivasi untuk melakukan atau mengikuti pesan tersebut (Harahap et al. 2021)
- 3.) **Pesan**
 Berita atau pesan ini adalah konten atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikasikan. Penyampaian bisa berupa pesan verbal atau langsung tatap muka, melalui alat komunikasi, buku, surat, email, dan media cetak lainnya. Sementara itu, pesan nonverbal mencakup gerakan tubuh, isyarat, suara, dan ekspresi wajah (Djawad 2016)
- 4.) **Media**
 Media adalah alat yang dapat digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikasikan. Media ini bisa berupa media cetak maupun media elektronik (Nida 2014)
- 5.) **Efek**
 Efek atau dampak ialah proses dari komunikasi yang merupakan respon atau reaksi yang menimbulkan umpan balik atau feedback yang positif ataupun negative. Pengaruh ini dapat terjadi pada aspek pengetahuan, sikap, atau perilaku individu atau sekelompok orang. Oleh karena itu, efek dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan dalam hal pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat dari penerimaan pesan (Safira 2023). Menurut Ralph Webb Jr., terdapat beberapa bentuk atau jenis umpan balik, yaitu:
- a.) *Zero feedback*
Zero feedback adalah pesan yang disampaikan namun sama sekali tidak dipahami atau dimengerti oleh penerima pesan (komunikasikan).
 - b.) *Neutral feedback*
Neutral feedback adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator tetapi tidak mendapatkan respons apa pun dari komunikasikan.

c.) *Positive feedback*

Positive feedback adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dan mendapat tanggapan baik dari komunikan.

d.) *Negative feedback*

Negative feedback adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dan mendapat tanggapan yang ditentang oleh komunikan (Safwati 2023).

Jadi, fungsi komunikasi adalah untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain. Namun, efek persuasi bergantung pada perubahan sikap, pendapat, persepsi, serta efek itu sendiri. Kemudahan seseorang untuk terpengaruh tergantung pada apa yang ada dalam diri individu tersebut.

c. Proses Komunikasi

Pada dasarnya, proses komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, dan opini yang berasal dari pemikiran seseorang. Perasaan dapat mencakup keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, kegairahan, dan lain sebagainya yang muncul dari hati seseorang. Menurut (Effendy 1984) Proses komunikasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder.

- 1.) **Proses Komunikasi Primer:** Ini adalah proses dimana seseorang menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang sebagai media utama. Lambang-lambang ini meliputi bahasa, gerak tubuh, isyarat, gambar, dan warna yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa adalah media yang paling sering digunakan dalam komunikasi primer karena kemampuannya untuk menyampaikan ide, informasi, dan opini dengan jelas dan efektif (Rahman and Yasya 2020).
- 2.) **Proses Komunikasi Sekunder :** Ini adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah lambang. Media kedua ini digunakan ketika komunikan berada jauh atau jumlahnya banyak. Contoh media sekunder termasuk surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Media ini membantu menembus dimensi ruang dan waktu, memungkinkan pesan untuk mencapai target yang lebih luas dan tersebar. Dalam komunikasi sekunder, komunikator harus mempertimbangkan karakteristik media yang akan digunakan dan menyesuaikan lambang-lambang yang digunakan untuk memformulasikan isi pesan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pesan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan dengan efektif (Suriati, Samsinar, and Rusnali 2022).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyaknya komponen dan tipe komunikasi seringkali membuat fungsi utamanya sebagai penyampai informasi menjadi samar. Dalam konteks ini, komunikasi memiliki empat fungsi penting yang mengingatkan kita akan tujuan yang nyata. Hal ini dijelaskan oleh Basit (2018). Terdapat empat fungsi komunikasi, yaitu:

- 1.) Menginformasikan (*to inform*): Memberikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran, dan perilaku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.
- 2.) Mendidik (*to educate*): Berfungsi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, orang dapat menyampaikan ide dan pemikiran mereka sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pengetahuan.
- 3.) Menghibur (*to entertain*): Selain memberikan pendidikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain.
- 4.) Mempengaruhi (*to influence*): Berusaha mempengaruhi pikiran komunikan dan lebih jauh lagi, mengubah sikap dan perilaku mereka sesuai dengan harapan komunikator (Akib and Perkasa 2022)

Selain itu, mengacu pada kutipan dari Nofrion, dalam teori yang dikemukakan oleh Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, disebutkan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1.) Untuk kelangsungan hidup pribadi, yang mencakup: menjaga keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran diri, menampilkan diri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi.
- 2.) Untuk kelangsungan hidup masyarakat, yaitu: memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Gunawan 2013).

e. Model Komunikasi

Model komunikasi mencakup komunikasi intrapersonal (dalam diri sendiri) dan komunikasi antarpribadi. Gambaran kedua model tersebut adalah sebagai berikut:

1.) Model Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal bisa diartikan sebagai kemampuan yang menghubungkan manusia melalui komunikasi verbal. Selain itu, komunikasi interpersonal juga digunakan untuk membangun hubungan dengan orang lain dalam berbagai situasi. Gestur seperti kontak mata, gerakan tubuh, dan gerakan tangan juga merupakan bagian penting dari komunikasi interpersonal. Komunikasi ini melibatkan interaksi tatap muka yang dilakukan dengan cara yang sesuai dan bertujuan. Berne menyatakan bahwa bahasa yang digunakan

dalam komunikasi interpersonal dapat mencerminkan pola komunikasi, manajemen, kepribadian, dan tindakan (Isnaini 2012). Menurut Surantow Aw, komunikasi interpersonal adalah proses dimana pesan disampaikan dan diterima antara orang yang memberikan informasi kepada penerima, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mustofa, Silvia, and Basyori 2021). Joseph de Vito mengartikan komunikasi interpersonal sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik dalam situasi formal maupun informal. Komunikasi interpersonal memerlukan interaksi tatap muka antara pelaku yang melibatkan pesan verbal dan nonverbal, sehingga memungkinkan mereka untuk saling memahami dan berinteraksi secara efektif (Fensi 2018).

Komunikasi verbal adalah inti dari hubungan sosial antar manusia dan menjadi bagian dari kajian psikoanalisis. Oleh karena itu, kecakapan dalam menggunakan bahasa dan komunikasi interpersonal dapat membantu individu memahami situasi sosial lebih baik serta bertindak dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Komunikasi interpersonal bisa dibagi menjadi tiga kategori utama: keterlibatan, kendali atau kontrol, dan kelekatan. Keterlibatan mencakup keinginan untuk menjaga hubungan yang memuaskan dengan orang lain, merasa terhubung secara cukup, dan memiliki rasa kepemilikan yang seimbang. Kontrol adalah upaya untuk mempengaruhi dan menunjukkan kekuatan dalam interaksi. Sedangkan kelekatan melibatkan keinginan untuk membina persahabatan, kedekatan, dan cinta. Karena setiap individu memiliki kebutuhan interpersonal yang unik, menyadari kebutuhan ini dapat membantu memahami perilaku komunikasi mereka dengan lebih baik.

2.) Model Komunikasi antarpribadi

Kegiatan komunikasi antarpribadi adalah aktivitas yang paling umum dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dari saat bangun pagi hingga tidur malam, sebagian besar waktu dihabiskan untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dianggap sebagai keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap individu.

Menurut Hardjana (2003), komunikasi antarpribadi adalah interaksi langsung antara dua atau lebih individu di mana pengirim pesan menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan meresponsnya secara langsung pula (Fithriyana 2014). Menurut Effendi (1989) yang dikutip oleh Sugiyo (2005:3), komunikasi antarpribadi adalah interaksi antara komunikator dan komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap sangat efektif dalam usaha untuk mengubah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena bersifat dialogis dan melibatkan percakapan (Anggi Annisa 2014). Muhammad mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai proses dimana informasi pertukaran terjadi antara setidaknya dua orang, dimana umumnya respon langsung dapat diketahui (Hanani 2017).

Hidayat dalam bukunya "Komunikasi Antarpribadi dan Mediana" menjelaskan karakteristik komunikasi antarpribadi (Haqani and Hidayat 2015). menurut para ahli sebagai berikut:

- 1.) Komunikasi antarpribadi bersifat langsung (*face to face*), di mana pesan dapat disampaikan dan diterima secara langsung dengan respon yang langsung pula. Komunikator dan komunikan saling berinteraksi, bukan hanya satu pihak yang diam saja.
- 2.) Komunikasi antarpribadi melibatkan hanya dua orang atau sekelompok kecil orang dalam berkomunikasi. Keterbatasan jumlah ini mendorong terbentuknya ikatan yang lebih intim atau dekat antara mereka.
- 3.) Komunikasi antarpribadi dapat terjadi secara terencana atau spontan, tanpa perlu ada rencana bertemu. Interaksi ini bisa tidak terstruktur dan mengalir secara dinamis.
- 4.) Meskipun komunikasi antarpribadi umumnya terjadi secara langsung dan tatap muka, namun dapat juga melalui media seperti telepon atau video call, meskipun hal ini masih menjadi perdebatan di kalangan ahli komunikasi.
- 5.) Komunikasi antarpribadi ditandai dengan keterbukaan (*openness*), di mana pesan yang disampaikan diterima dengan senang hati, termasuk keluhan atau kritik terhadap komunikator.
- 6.) Komunikasi antarpribadi juga bersifat empati, di mana pihak yang berkomunikasi dapat menghayati perasaan orang lain dan turut merasakan apa yang dirasakan oleh mereka.
- 7.) Bersifat dukungan (*supportiveness*), sehingga situasi yang terbuka dibutuhkan untuk mendukung partisipasi komunikan dalam komunikasi.
- 8.) Bersifat kesetaraan (*equality*), di mana kedua belah pihak diakui memiliki nilai dan pentingnya tanpa memandang latar belakang pendidikan, budaya, atau sikap mereka terhadap lawan komunikasi.

f. Tujuan Komunikasi

Gordon (1971:37) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi adalah kualitas keseluruhan komunikasi, seperti "motivasi", yang mencakup seluruh perilaku selama komunikasi berlangsung, dan perilaku tersebut melibatkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Tujuan inti dari proses komunikasi adalah mempengaruhi, membangkitkan empati, menyampaikan informasi, menarik perhatian, dan lain sebagainya. Namun, secara umum, tujuan komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1.) Mengubah Sikap (*Attitude Change*)
- 2.) Mengubah Pendapat (*Opinion Change*)
- 3.) Mengubah Perilaku (*Behavior Change*) (Aziz 2023)

Selain tujuan-tujuan tersebut, komunikasi juga berfungsi untuk mempermudah interaksi antar pelaku komunikasi, seperti Mempermudah penyampaian ide, pikiran, dan gagasan agar dipahami oleh para pelaku komunikasi, Membantu dalam memahami orang lain, Mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, secara singkat, komunikasi bertujuan untuk mencapai pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap interaksi komunikasi memiliki tujuan yang spesifik sesuai dengan karakteristik masing-masing pelaku komunikasi.

Tujuan komunikasi dari perspektif sumber atau komunikator yaitu, Memberikan informasi, Memberikan pendidikan., Memberikan hiburan atau kesenangan, Mengajukan atau meyakinkan untuk melakukan suatu tindakan. Tujuan komunikasi dari perspektif penerima yaitu, Memahami informasi, Mempelajari., Menikmati, Menerima atau menolak ajakan. (Hariyanto 2021) Menurut pendapat David K. Berlo, tujuan komunikasi yaitu,

- 1.) *The Who of Purpose*: Ini merujuk pada siapa yang terlibat dalam proses komunikasi. Hal ini mencakup pengirim dan penerima pesan, serta peran masing-masing dalam menyampaikan dan menerima informasi.
- 2.) *The How of Purpose*: Ini berkaitan dengan cara atau metode yang digunakan dalam proses komunikasi. Ini mencakup teknik, media, dan saluran yang digunakan untuk memastikan pesan dapat disampaikan dengan efektif dan diterima dengan baik oleh pihak yang dituju.

Proses komunikasi akan menimbulkan efek, yang merupakan tujuan akhir dari komunikasi untuk mempengaruhi penerima. Efek yang timbul dari proses komunikasi adalah efek kognitif, jika menyangkut pikiran atau nalar, dimana seseorang yang tidak tahu menjadi tahu; efek afektif, jika menyangkut perasaan, membuat seseorang menjadi senang; efek psikomotor atau behavioral yang berkaitan dengan perilaku, misalnya dari malas menjadi rajin. (Anggani 2014)

Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani klasik, yaitu "*stratos*" yang berarti tentara dan "*agein*" yang berarti pemimpin. Oleh karena itu, strategi pada awalnya dimaksudkan sebagai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan memimpin tentara. Kemudian muncul istilah "strategos" yang berarti pemimpin tentara tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang dapat diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*) atau rencana terbaik untuk memenangkan peperangan. Menurut Hafied Cangara (2014) Dalam strategi, ada prinsip penting yang harus diingat, yaitu "Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dilakukan oleh musuh sebelum mereka melakukannya" (Fatich 2022).

Terdapat berbagai definisi tentang strategi menurut para ahli. Sebagai berikut :

- 1.) Mintzberg dalam bukunya "Strategy Process", menyatakan bahwa strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dengan tujuan organisasi (Sitokdana and Tanaamah 2016).
- 2.) Menurut Griffin, strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Rinta, Febriana, and Wulandari 2022).
- 3.) Menurut Onong dalam Jalaluddin, "Strategi merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja, melainkan juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Fatich 2022).
- 4.) menurut Glueck dan Jauch srategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Purwanti 2019).

Ada beberapa elemen yang terdapat dalam suatu strategi, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.
- 2.) Analisis terhadap lingkungan, baik eksternal maupun internal, yang menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam mencapai tujuan.
- 3.) Pengambilan keputusan yang tepat dan terarah untuk pelaksanaan rencana demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4.) Rancangan yang akurat untuk menjamin tercapainya tujuan.

Dengan demikian, strategi adalah langkah-langkah yang berisi pola atau rencana program untuk mencapai tujuan organisasi, yang dijabarkan melalui visi dan misi.

b. Jenis Strategi

Strategi memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1.) Strategi Stabilitas, yaitu strategi yang diterapkan oleh organisasi atau perusahaan ketika mereka tetap melayani masyarakat dalam sektor produk atau jasa yang telah ditetapkan dalam batasan bisnis yang dijalankan.
- 2.) Strategi Ekspansif, yaitu strategi yang diterapkan oleh organisasi atau perusahaan ketika mereka memfokuskan keputusan strategis pada peningkatan ukuran melalui langkah-langkah kegiatan yang sedang berlangsung atau telah dilakukan.

Penetapan strategi adalah langkah penting yang memerlukan penanganan hati-hati dalam setiap keputusan yang diambil. Kesalahan dalam menetapkan strategi dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan, terutama dengan kerugian waktu, materi, dan tenaga. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah usaha atau proses penyampaian pesan untuk mencapai tujuan, yang melibatkan perencanaan, program, dan manajemen yang telah dirancang.

3. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Effendi, strategi komunikasi adalah kombinasi antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan (Sudarman 2019). Untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi harus menunjukkan cara operasionalnya secara taktis. Artinya, pendekatan yang digunakan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian, strategi komunikasi adalah panduan yang menggabungkan perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan (Strategi Komunikasi Pemasaran Waroeng Baper Pekanbaru Rizky Abdillah 2022). Menurut Rogers, strategi komunikasi adalah sebuah rancangan yang dirancang untuk mengubah perilaku manusia dalam skala besar melalui ide-ide baru (Herman 2019). Sementara itu, ahli perencanaan komunikasi, Middleton, mendefinisikan strategi komunikasi sebagai kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan pengaruh (efek), yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Andreas, Fitriyah, and Hairunnisa 2019).

Menurut Alo Liliweri dalam buku "Komunikasi Serba Ada Serba Makna," strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1.) Mengartikulasikan, Menjelaskan, dan Mempromosikan Visi Komunikasi, Strategi ini menjelaskan visi komunikasi dan tujuan komunikasi secara jelas dan terstruktur.
- 2.) Menciptakan Komunikasi yang Konsisten, Strategi ini memastikan bahwa komunikasi dilakukan secara konsisten berdasarkan satu keputusan dari beberapa pilihan yang tersedia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3.) Berbeda dengan Taktik, Strategi komunikasi menggambarkan tahapan konkret dalam serangkaian aktivitas komunikasi yang didasarkan pada teknik tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi (Liliweri 2010).

Menurut Muhammad Arni, strategi komunikasi melibatkan semua aspek terkait rencana dan taktik yang akan digunakan untuk memperlancar komunikasi, dengan memfokuskan pada pengirim, pesan, dan penerima dalam proses komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan (Fikruzzaman 2022). Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi adalah kombinasi antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan metode untuk mengatur jalannya proses komunikasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan tujuan mencapai suatu target yang ditetapkan (Dermawansyah and Rizqi 2019). Strategi komunikasi perlu memperhatikan tujuan inti yang disebutkan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnet dalam Effendy (2009: 32). Tujuan sentral komunikasi terdiri dari tiga aspek utama:

- 1.) Memastikan Pemahaman, yang bertujuan untuk memastikan bahwa penerima pesan memahami pesan yang disampaikan.
- 2.) Membangun Penerimaan, setelah pemahaman tercapai, penting untuk membina penerima pesan agar menerima pesan tersebut dengan baik.
- 3.) Memotivasi Aksi, akhirnya, strategi komunikasi harus mampu memotivasi penerima pesan untuk melakukan tindakan yang diinginkan (Lubis, Nurafiah, and Luthfi 2022).

c. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*), memiliki dua fungsi utama yaitu:

- 1.) Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada target audiens untuk mencapai hasil yang optimal (Mongkau, Warouw, and Mingkid 2018).
- 2.) Menjembatani kesenjangan budaya yang muncul akibat kemudahan akses dan pengoperasian media massa yang sangat kuat, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak nilai-nilai budaya (Sarastuti 2017).

d. Komponen Strategi Komunikasi

Cutlip menekankan bahwa untuk mempermudah penerapan dan praktik strategi komunikasi, penting untuk memahami langkah-langkah taktis strategi komunikasi demi mencapai tujuan yang diinginkan (Rahmani and Trianita 2021). Langkah-langkah tersebut meliputi:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1.) **Membingkai Pesan**
Prinsip pertama dalam membingkai pesan untuk komunikasi adalah memahami secara mendalam pandangan klien atau karyawan serta situasi masalah. Prinsip kedua adalah memahami kebutuhan, kepentingan, dan perhatian dari publik sasaran. Komunikasi yang efektif harus disusun sesuai dengan situasi, waktu, tempat, dan audiens.
- 2.) **Semantik**
Semantik adalah ilmu tentang makna kata-kata. Karena bahasa selalu berubah, penting untuk memahami makna kata yang digunakan dalam komunikasi agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan mudah.
- 3.) **Simbol**
juga menggunakan simbol dan stereotip. Simbol menawarkan cara yang dramatis dan langsung untuk berkomunikasi dengan banyak orang melalui jalur komunikasi yang panjang.
- 4.) **Hambatan dan Stereotip**
Hambatan dalam menyampaikan pesan terdapat pada pihak komunikator dan audiensnya. Hambatan ini bisa berupa hambatan sosial, usia, bahasa atau kosakata, serta hambatan ekonomi dan politik.
- 5.) **Mengintegrasikan ke dalam Kampanye**
Hyman dan Sheatsley menyebutkan beberapa alasan utama mengapa banyak kampanye organisasi gagal (SURANTO 2020). Alasan-alasan tersebut antara lain:
 - a.) Ada orang yang tidak mengetahui apapun namun sangat keras kepala, sehingga sulit diajak berdialog bahkan dengan informasi yang kuat.
 - b.) Orang yang tertarik pada informasi tertentu cenderung lebih banyak menerima informasi tersebut.
 - c.) Orang cenderung mencari informasi yang sesuai dengan sikap mereka dan menghindari informasi yang bertentangan dengan pandangan mereka.
 - d.) Informasi tidak selalu mengubah sikap; perubahan pandangan atau perilaku setelah menerima informasi mungkin dipengaruhi oleh predisposisi individu.
- 6.) **Menyebarkan Pesan**
Upaya agar ide atau inovasi diterima tidak hanya dengan memberikan informasi kepada komunikator melalui media massa. Komunikasi harus diarahkan kepada sasaran yang tepat, bukan disebarkan ke segala arah.
- 7.) **Meninjau Kembali Proses**
Tiga elemen yang ada dalam semua upaya komunikasi adalah sumber pengirim, pesan, dan tujuan atau penerima. Kegagalan komunikasi dapat melibatkan satu atau lebih dari ketiga elemen ini. Komunikasi yang efektif membutuhkan perhatian

terhadap ketiga elemen ini. Efisiensi pada semua pihak di ketiga elemen tersebut sangat penting. Komunikator harus memiliki informasi yang memadai dan kredibilitas di mata penerima. Mereka harus mampu menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh penerima dan menggunakan saluran yang tepat untuk menyampaikan pesan. Pesan harus sesuai dengan kapasitas pemahaman penerima serta relevan dengan kepentingan atau kebutuhan mereka. Selain itu, pesan harus mampu memotivasi penerima dan menimbulkan respon.

e. Tahapan Strategi Komunikasi

Hafied Cangara dalam bukunya "Perencanaan dan Strategi Komunikasi" menjelaskan bahwa perencanaan komunikasi terdiri dari lima tahapan yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan (Cangara 2013). Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1.) Penelitian (Research)

Organisasi membutuhkan tenaga spesialis untuk menangani masalah komunikasi seperti pencitraan pemasaran atau kerjasama dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah yang dihadapi, seperti wabah penyakit yang mengancam masyarakat, kerugian perusahaan, atau ketidakpercayaan terhadap organisasi.

2.) Perencanaan (Planning)

Tahap ini mencakup pembangunan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pemilihan strategi alternatif, dan penentuan target yang tepat. Perencanaan dilakukan setelah memperoleh hasil penelitian dan mencakup perencanaan komunikasi.

3.) Pelaksanaan (Execution)

Ini adalah tahap implementasi dari perencanaan komunikasi. Pelaksanaan dapat berupa penyangan di televisi, radio, pemasangan iklan di surat kabar, pembagian stiker kepada target sasaran, pemasangan baliho atau spanduk di jalanan, dan pengiriman tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan komunitas sasaran.

4.) Evaluasi (Evaluation)

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas strategi yang telah dijalankan. Evaluasi mencakup peninjauan kembali faktor internal dan eksternal, pengukuran hasil implementasi, dan tindakan perbaikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti apakah media yang digunakan mencapai target sasaran dan apakah pesan dipahami oleh penerima.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.) Pelaporan (Reporting)

Tahap terakhir dari perencanaan komunikasi. Laporan sebaiknya disusun secara tertulis dan disampaikan kepada pemimpin kegiatan untuk dijadikan bahan pertimbangan. Jika hasil pelaporan positif, bisa menjadi landasan untuk program selanjutnya. Jika hasilnya kurang memuaskan, laporan tersebut akan menjadi bahan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan datang (Djaya, Fitrianti, and Pamungkas 2022).

f. Bentuk – Bentuk Strategi Komunikasi

Dalam menjalankan strategi komunikasi, sebuah organisasi perlu menyiapkan bentuk-bentuk strategi komunikasi yang disesuaikan dengan berbagai kondisi. Bentuk strategi komunikasi merupakan elemen nyata dari sebuah rencana strategis dan mencakup berbagai cara atau aktivitas untuk melaksanakan strategi tersebut. Salah satu cara untuk menentukan bentuk dan media komunikasi adalah dengan mempertimbangkan cakupan dan kebutuhan masing-masing organisasi, yaitu:

- 1.) Komunikasi Interpersonal
Melibatkan hubungan tatap muka dalam lingkup personal dengan adanya interaksi langsung.
- 2.) Media Organisasi
Dibuat dan dikeluarkan oleh organisasi itu sendiri, dengan kontrol penuh atas isi, waktu, kemasan, dan distribusinya.
- 3.) Media Berita
Memungkinkan organisasi untuk menjangkau publik yang lebih luas melalui media berita.
- 4.) Media Iklan atau Promosi
Mirip dengan media berita, namun biasanya dikeluarkan oleh pihak lain dengan tujuan menjangkau publik yang lebih luas.
- 5.) Word of Mouth (WOM)
Sangat penting karena individu cenderung lebih mempercayai pengalaman yang diceritakan langsung oleh teman, kolega, rekan, atau keluarga (Permana 2013).

Bentuk dan media komunikasi tersebut saling melengkapi dan dapat dikombinasikan untuk mencapai efek yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan strategi komunikasi untuk mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan perencanaan yang matang terlebih dahulu.

Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses di mana kebiasaan, nilai, dan aturan ditanamkan atau ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok atau masyarakat. (Huri et al. 2022) Menurut Bruce J. Cohen, sosialisasi adalah proses di mana manusia belajar bagaimana hidup dalam masyarakat untuk

mengembangkan kepribadian dan kemampuan mereka agar dapat berfungsi dengan baik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. (Kuryanti 2019) Beberapa sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori peran (role theory) karena dalam proses ini, individu diajarkan peran-peran yang harus mereka jalankan. Berikut beberapa pengertian sosialisasi menurut para ahli :

- 1.) Charlotte Buhler: Sosialisasi adalah proses yang membantu individu belajar dan menyesuaikan diri dengan cara hidup dan pemikiran kelompoknya sehingga ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut.
- 2.) Peter Berger: Sosialisasi adalah proses di mana seseorang menginternalisasi dan memahami norma-norma masyarakat tempat tinggalnya, yang kemudian membentuk kepribadiannya.
- 3.) Paul B. Horton: Sosialisasi adalah proses di mana seseorang menginternalisasi dan memahami norma-norma masyarakat tempat tinggalnya, yang pada akhirnya membentuk kepribadiannya.
- 4.) Soerjono Soekanto: Sosialisasi adalah proses penyampaian kebudayaan kepada anggota baru dalam masyarakat.(Elyas, Iskandar, and Suardi 2020)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan sosial dengan tujuan menanamkan nilai-nilai dan sasaran yang diinginkan kepada anggota kelompok dan masyarakat (Rahmawati et al. 2019).

b. Tujuan Sosialisasi

Adapun beberapa tujuan sosialisasi dalam masyarakat, diantaranya(Lahamit 2021):

1. Untuk mengetahui nilai-nilai maupun norma-norma yang ada dalam masyarakat, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pengetahuan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup bahwa di dalam masyarakat dirinya sebagai anggota dari masyarakat.
2. Untuk membantu mengendalikan berbagai fungsi organik, yang dipelajari dari latihan mawas diri yang baik dan tepat.
3. Untuk mengetahui lingkungan sosial dan budaya baik itu tempat seorang individu tinggal maupun lingkungan sosial yang baru supaya dirinya terbiasa dengan nilai maupun norma yang berlaku di dalam masyarakat.
4. Untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara baik dan mengembangkan kemampuan lainnya seperti kemampuan bercerita, membaca, menulis dll.
5. Untuk melatih keterampilan dan juga pengetahuan yang diperlukan supaya dapat melangsungkan hidup di dalam masyarakat.
6. Dan untuk menanamkan kepada seorang individu tentang nilai-nilai dan kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pertama, sosialisasi berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam lingkungan sosial mereka. Selain itu, sosialisasi juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi individu, serta mengembangkan keterampilan menulis, membaca, dan berbicara yang esensial untuk interaksi sosial yang efektif. Selanjutnya, sosialisasi membantu individu mengendalikan fungsi-fungsi organik mereka melalui berbagai latihan kesadaran diri, yang berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental mereka. Terakhir, proses ini membiasakan individu dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan harapan dan aturan yang berlaku, yang pada akhirnya menciptakan harmoni dan kohesi sosial. (Anon n.d.)

Maka Fungsi sosialisasi di bagi menjadi dua yaitu sosialisasi individu dan masyarakat adalah sebagai berikut (Marthalina and Khairina 2022):

1.) Fungsi Sosialisasi bagi Individu

Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman untuk belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk nilai, norma, dan struktur sosial yang ada di masyarakat tersebut.

2.) Fungsi Sosialisasi bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, menyebarkan, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada. Dengan demikian, nilai, norma, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga dan diterapkan oleh semua anggota masyarakat.

d. Jenis – Jenis Sosialisasi

Sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder yaitu, (Ma'rufah 2016)

1.) Sosialisasi Primer

Dapat dikatakan sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dialami oleh seseorang saat masih anak-anak, dan sosialisasi ini menjadi pintu bagi seseorang untuk memasuki keanggotaan di dalam masyarakat. Tempat sosialisasi primer yaitu keluarga, karena seseorang lahir dan pertama menjalani hidup di dalam lingkungan keluarganya. Sosialisasi jenis ini akan mempengaruhi seorang individu untuk dapat membedakan mana dirinya sendiri dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Dalam tahapan ini peranan orang-orang terdekatnya seperti ayah, ibu dan saudaranya sangat diperlukan, karena anak-anak masih melakukan pola interaksi yang secara terbatas di dalam dirinya. Sosialisasi primer dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai budaya yang dianut oleh keluarga misalnya seperti agama, aturan keluarga dan sebagainya.

2.) Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi yang selanjutnya dilakukan oleh seorang individu. Sosialisasi sekunder memperkenalkan kepada seorang individu tentang lingkungan masyarakat. Sosialisasi ini mengajarkan nilai-nilai yang baru di luar lingkungan keluarga misalnya seperti lingkungan bermain, sekolah dan sebagainya. Dalam proses sosialisasi sekunder seseorang akan dididik untuk menerima nilai-nilai dan norma-norma yang baru. Sering sekali proses sosialisasi sekunder menjadi yang mendominasi terhadap pembentukan sikap seorang individu, karena dalam sosialisasi ini seseorang akan banyak beradaptasi dengan berbagai lingkungan Masyarakat

e. Media Sosialisasi

Ada beberapa media yang menjadi perantara utama dalam proses sosialisasi manusia (Ilzam 2023). diantaranya:

1. Keluarga

Media sosialisasi keluarga yaitu media sosialisasi yang pertama diterima oleh seseorang saat anak-anak, karena pada keluarga terdapat orang-orang terdekatnya seperti ayah, ibu, saudara dll. Melalui lingkungan keluarga, seseorang juga akan mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan

2. Teman

Teman bermain menjadi media sosialisasi berikutnya, karena teman bermain menjadi media sosialisasi setelah keluarga. Seseorang 25 saat anak-anak akan belajar berinteraksi dengan orang-orang yang sebaya dengannya. Saat proses sosialisasi dengan temannya, seseorang anak akan mempelajari norma-norma dan nilai-nilai yang baru

3. Sekolah

Seorang anak akan mengalami proses sosialisasi di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada seorang anak karena disana tempat untuk menimba ilmu, melatih keterampilan, melatih kemandirian dll. Disana juga seorang anak akan berinteraksi dengan banyak teman yang sebaya dengannya

4. Media Massa

Media massa dapat menjadi media dalam proses sosialisasi yaitu melalui media cetak dan media elektronik. Media massa dapat mempengaruhi dan mengajarkan kepada seorang individu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang berbagai macam hal yang belum dia ketahui, baik itu hal yang positif ataupun hal yang negatif. Disinilah peranan orang tua harus bisa mengawasi anaknya jangan sampai dia terpengaruh oleh hal-hal negatif yang di berikan oleh media massa karena tidak semua media massa memberikan hal yang positif.

f. Proses Sosialisasi

Sosialisasi terjadi melalui pembiasaan oleh lingkungan, yang membuat individu mempelajari pola-pola budaya dasar seperti berbahasa, cara berjalan, duduk, makanan yang dikonsumsi, perilaku sopan, serta mengembangkan sikap yang dianut masyarakat terhadap berbagai hal seperti agama, seks, orang yang lebih tua, pekerjaan, dan aspek-aspek lain yang penting bagi anggota masyarakat yang baik. Pembelajaran norma-norma budaya ini awalnya banyak terjadi di rumah dan lingkungan sekitar, kemudian berlanjut di sekolah, bioskop, televisi, dan lingkungan lainnya.

Proses sosialisasi adalah cara-cara berhubungan orang perorang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem, serta bentuk-bentuk hubungan sehingga tercipta pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama yang mencakup berbagai aspek kehidupan. (Rokhmah, Dewi, Nafikadini, Iken 2012)

Pembentukan kepribadian manusia melalui proses sosialisasi meliputi:

1.) Internalisasi nilai-nilai

Proses penanaman nilai dan norma sosial ke dalam diri seseorang yang berlangsung sejak lahir hingga meninggal.

2.) Enkulturasasi

Proses pengembangan dari nilai-nilai budaya yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

3.) Pendewasaan diri

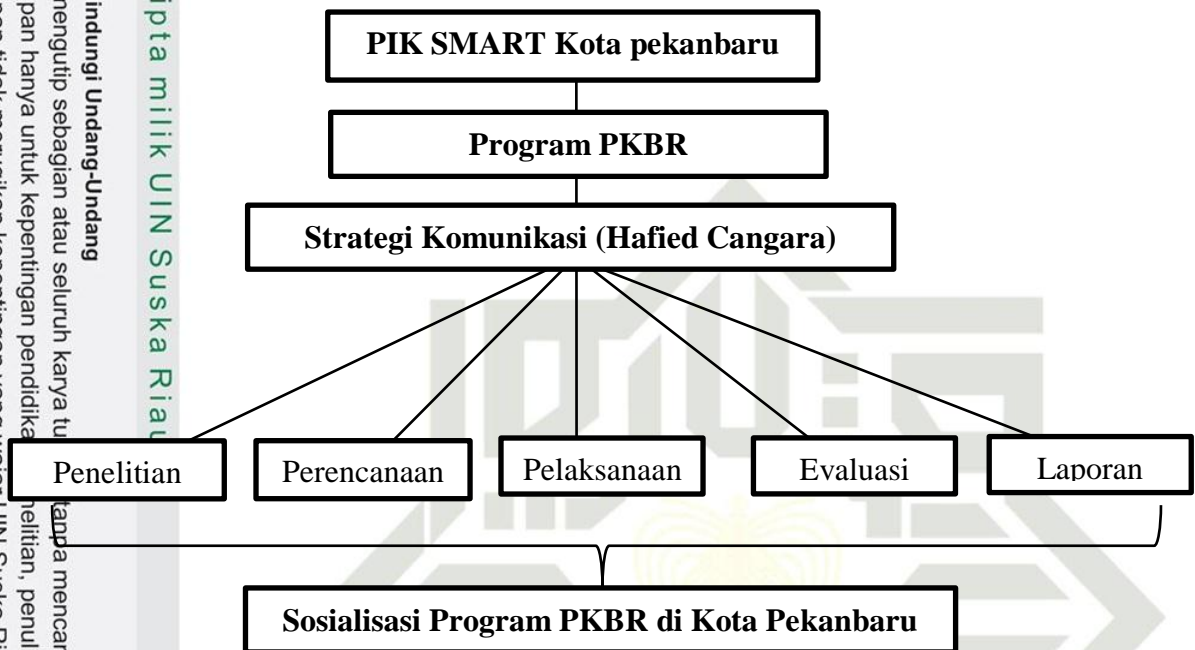
Proses berlangsungnya internalisasi dan enkulturasasi secara terus menerus hingga membentuk suatu kepribadian. Jika kepribadian terwujud secara utuh, seseorang bisa dikatakan dewasa dan telah siap memegang peran dalam masyarakat. (Lahamit 2021)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah hasil sintesis yang menggambarkan hubungan antara variabel yang terdiri dari berbagai teori yang telah diuraikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis. Kerangka pemikiran ini membentuk landasan untuk merumuskan hipotesis dengan mengembangkan teori yang telah ada dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini

adalah representasi konseptual tentang bagaimana teori berinteraksi dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Data Peneliti 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau karya yang diterbitkan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa-peristiwa yang terkait dengan manusia dan masyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alami sebagai sumber data. Fokus utamanya adalah peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial. Menurut Mexy Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, motivasi, persepsi atau tindakan (J.Moleong 2019).

Penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data dari lapangan melalui pengamatan langsung pada lingkungan (Gunawan 2017). Data dan informasi yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis dan konsepnya diinterpretasikan dalam dokumen resmi tanpa perlu mengandalkan angka atau prosedur statistika, karena penelitian ini fokus pada pemahaman proses terjadinya peristiwa dalam situasi tersebut. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat menjelaskan tentang fakta-fakta serta menggambarkan fenomena secara terperinci. Sumber data dalam penelitian ini dapat berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lainnya (Kriyantono 2010). Penelitian deksriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai strategi komunikasi PIK SMART dalam mensosialisasikan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) di Kota Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat PIK SMART Kota Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Jalan Swadaya Ujung Blok E81 Kel, Sialangmunggu , Buah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan Oktober 2024.

C. Sumber Data Penelitian

Kegiatan penelitian tidak dapat dipisahkan dari adanya data, yang merupakan materi dasar informasi yang digunakan untuk memberikan gambaran khusus tentang objek penelitian. Data adalah serangkaian fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan masalah atau merespons pertanyaan penelitian (Siyoto and Sodik 2015). Sumber data merujuk pada semua informasi yang ingin diperoleh untuk penelitian yang sedang dilakukan. Jika peneliti berusaha untuk menyelidiki seluruh elemen yang ada dalam lingkup penelitian tersebut, maka semua elemen tersebut merupakan sumber data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau objek penelitian tanpa melalui

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media perantara. Sumber data primer dapat berupa pendapat dari individu atau kelompok subjek, yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, atau dokumentasi terhadap objek penelitian (Ruslan 2010). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari wawancara dan observasi langsung dengan pihak Kepengurusan PIK SMART Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung, terutama melalui dokumentasi dan berbagai data yang tersedia dari berbagai pihak atau lembaga yang relevan dengan penelitian. Data sekunder adalah informasi yang penulis peroleh dalam bentuk laporan, notulensi, buku, dan arsip yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan (Nugrahani Farida 2014).

D. Informan Penelitian

Informan yang akan dihubungi oleh peneliti dalam proses pengumpulan data harus memiliki pengetahuan yang luas, dapat dijangkau dengan mudah, dan mampu memberikan arahan tentang informasi yang diperlukan oleh peneliti (W.Creswell 2014). Informan adalah individu yang memberikan informasi mengenai situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian, serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang akan diteliti (Tohardi 2019). Oleh karena itu peneliti menetapkan informan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Jabatan	Keterangan
1.	Ketua Umum PIK Smart	Informan Kunci
2.	Kepengurusan PIK Smart	Informan Kunci
3.	Relawan PIK SMART	Informan Kunci

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan beberapa teknik untuk mengumpulkan data secara komprehensif dalam penelitian ini. Teknik-teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara , dan dokumentasi.

F. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati secara langsung suatu objek tanpa adanya perantara untuk mendekati aktivitas yang dilakukan oleh objek tersebut. Dalam konteks riset, metode observasi membutuhkan serangkaian persyaratan tertentu agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Persyaratan tersebut meliputi penggunaan observasi yang telah direncanakan secara terstruktur dalam kerangka riset, keterkaitannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemampuan untuk diverifikasi dan dikendalikan untuk memastikan kevalidan dan keandalannya, serta perlunya pencatatan hasil observasi secara teratur dan sistematis (Kriyanto 2010). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung untuk memperhatikan perubahan dan fenomena



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sosial yang tengah berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung terhadap PIK SMART Kota Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian secara lisan. Ini juga dapat dianggap sebagai cara untuk mendapatkan informasi dengan berinteraksi langsung dan berhadapan dengan responden atau informan yang menjadi fokus penelitian (Rahmadi 2011). Arikunto menjelaskan bahwa, wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan panduan wawancara yang. Dengan adanya panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, diharapkan pertanyaan dan tanggapan dari responden menjadi lebih terarah dan mempermudah dalam mengorganisir catatan hasil pengumpulan data penelitian (Khoiri 2022).

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini. Wawancara mendalam adalah pertemuan tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian yang memiliki sifat fleksibel, terbuka, tidak terikat aturan ketat, dan cenderung informal. Intinya, ini melibatkan interaksi berulang antara kedua belah pihak selama proses penelitian (Morrison 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak PIK SMART Kota Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dan data dalam beragam format seperti buku, arsip, dokumen, catatan statistik, dan gambar yang mencakup laporan dan keterangan yang berguna untuk mendukung penelitian. Dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya (Sugiyono 2016).

F. Teknik Validitas Data

Validitas merupakan sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat kebenaran dalam proses penelitian. Alat pengukuran yang diterapkan dalam penelitian harus mematuhi standar yang telah ditetapkan dan mampu menjadi panduan dalam mengukur data yang sedang diselidiki. Validitas data dalam penelitian kualitatif merujuk pada seberapa tepatnya data yang diperoleh dari objek penelitian sesuai dengan interpretasi yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Creswell dan Miller, validitas bergantung pada keyakinan bahwa hasil penelitian mencerminkan akurasi dari perspektif peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Mudrajad Kuncoro 2013). Menurut Moleong, triangulasi adalah sebuah teknik untuk memverifikasi data dengan membandingkannya menggunakan beragam sumber, metode, peneliti, dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai metode validasi data. Triangulasi sumber digunakan untuk



memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan Staf PKBI Riau sebagai triangulasi sumber. Data tersebut tidak dapat diolah secara statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi akan dijelaskan, dikategorikan, serta mempertimbangkan kesamaan, perbedaan, dan kekhasan dari tiga sumber informasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan dan penyusunan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar yang memungkinkan identifikasi tema-tema yang mendukung pembentukan hipotesis (Moleong 2012). Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah dalam analisis data terdiri dari empat tahap.

1. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan fokus yang sesuai dengan strategi pengumpulan data.
2. Reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil pengumpulan data dan mengorganisirnya dalam konsep, kategori, atau tema tertentu.
3. Penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk seperti sketsa, sinopsis, atau matriks.
4. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyajikan hasil analisis data dan mengonfirmasi kesimpulan yang dihasilkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum PIK SMART

Pusat Informasi dan Konseling Solusi Masalah Remaja Terpadu (PIK SMART) adalah suatu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam mengembangkan diri, bertukar informasi dan konseling yang berfokus dalam Hak Kesehatan Seksual Reproduksi terutama untuk remaja. Visi dari PIK SMART adalah mewujudkan remaja Pekanbaru yang mengenal dan peduli terhadap perkembangan dirinya serta hak kesehatan seksual reproduksinya. Adapun misi dari PIK SMART adalah membangun remaja yang inklusif dalam mendapatkan kesempatan pengembangan diri, layanan informasi dan konseling yang sesuai bagi remaja di Kota Pekanbaru

B. Sejarah Berdirinya PIK SMART

PIK SMART telah berdiri sejak 01 April 2012 yang terhitung saat ini telah berusia 12 tahun. Inisiasi dari terbentuknya PIK SMART berasal dari sekelompok mahasiswa STIKES Tengku Maharatu. Kemudian, perlahan terus memperluas ruang gerak hingga akhirnya dipercaya oleh Camat Sukajadi untuk menjadi perwakilan PIK-R Kecamatan Sukajadi. Sedari awal PIK SMART hadir untuk menjadi wadah para remaja dalam mengembangkan diri, bertukar informasi dan konseling. Berjalannya waktu, kini PIK SMART bergerak beriringan dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau, yang mawadahi dan mendukung PIK SMART untuk dapat memberikan dampak yang lebih luas lagi kepada masyarakat terkhusus remaja yang ada di Kota Pekanbaru. Kini PIK SMART berlokasi di area Kantor PKBI Daerah Riau, tepatnya di Jalan Swadaya Ujung Blok E81 Kelurahan Sialang Munggu, Kecamatan Luah Madani, Pekanbaru, Riau

C. Logo PIK SMART



Gambar 4. 1 Logo PIK SMART

(sumber : Dokumentasi PIK SMART)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Struktural Pengurusan PIK SMART

MAN BEHIND THE GUN!		
PEMBINA Hermila - PPKBD Kel. Sialangmunggu.		DUKUNGAN PEMBINAAN PKBI DAERAH RIAU
SEKRETARIS Medi Zahara.	KETUA Sandiko Daris Prasetyo.	BENDAHARA Sonia Gaya Srianti
PSDM Muhammad Ilham Sela Sulastri Nabila Rizki Rahmadina Muhammad Maqbullisan.	PUBLIKASI Nadila Saumitri Tri Handoko Fairi Yuanda Nurul Mahfuza	HUMAS Dika Kilana Siti Nurfadillah Hasibuan Khairuni Syahbana Raflil Akbar Nugraha Mayada Fahrina Fauri.
PENDIDIK SEBAYA (PS) Sandiko Daris Prasetyo Medi Zahara Sela Sulastri Muhammad Ilham		KONSELOR SEBAYA (KS) Dika Kilana Nadila Saumitri Tri Handoko Muhammad Maqbullisan Nabila Rizki Rahmadina

Gambar 4. 2 Struktur Kepengurusan PIK SMART
(sumber : Dokumentasi PIK SMART)

E. Prestasi PIK SMART

1. PIK SMART menjadi juara 2 tingkat nasional tahun 2015 sebagai PIK Unggulan Jalur Masyarakat
2. Juara umum Ajang Kreativitas Remaja tahun 2017 se-Kota Pekanbaru
3. Juara Duta GenRe Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau serta mewakili Provinsi Riau dipemilihan GenRe Indonesia
4. Pemenang 1 proposal kegiatan Girls Initiative Awards dari PLAN Indonesia
5. Sebagai PIK R Percontohan Nasional tingkat kolaborasi 2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari data wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi komunikasi PIK SMART dalam mensosialisasikan program PKBR di kota Pekanbaru maka di peroleh beberapa kesimpulan :

Strategi komunikasi PIK SMART yaitu melakukan analisis audiens untuk memberikan pemahaman mendalam kepada remaja sasaran agar bisa menyesuaikan pendekatan, metode dan materi yang di sampaikan, PIK SMART melakukan pengkategorian berdasarkan umur 10-14 tahun, 15-19 tahun, dan 20-24 tahun serta menganalisis latar belakang remaja seperti teman teman difabel dan yang berada di lembaga pemsyarakatan.

Strategi komunikasi PIK SMART melakukan perencanaan dengan melibatkan stakeholder seprti BKKBN dan PKBI riau dalam meningkatkan skill fasilitator emmalui pelatihan. PIK SMART juga menggunakan media sosial untuk menjangkau remaja yang lebih luas , kemudian merencanakan pendekatan berbasis teman sebaya dan metode sosialisasi yang interaktif

3. Strategi komunikasi PIK SMART melaksanakan sosialisasi dengan beberapa program berbasis internal dan eksternal seeprti 'Hayo Main' (kepemimpinan) dan 'Mari Cerita' (pendidik sebaya), Smart Enough (kompetisi tingkat kota), Hari AIDS, April Smart (ulang tahun PIK SMART), kelas edukasi di sekolah, komunitas, SLB, lapas, posyandu, dan lingkungan RT/RW serta Youth Involvement yaitu diskusi remaja

4. Startegi komunikasi PIK SMART melakukan evaluasi program dengan *pre-test* dan *post –test* serta *feedback* langsung dari peserta selain itu juga meminta evaluasi dari stakeholder terkait dan evaluasi secara internal

Starategi komunikasi PIK SMART adalah membuat laporan dari kegiatan yang telah di lakukan seperti laporan kepada SIGA BKKBN dan PKBI Riau.

Strategi komunikasi yang diterapkan PIK SMART mengintegrasikan pendekatan berbasis teori *New Media* dengan menggunakan media sosial seperti instagram dan tiktok untuk menjangkau remaja yang lebih luas, kemudian dengan praktik *peer-to-peer*, memastikan pesan disampaikan oleh teman sebaya, menciptakan rasa nyaman, inklusivitas, dan meningkatkan kepercayaan audiens dan kolaborasi lintas sektor, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swasta, komunitas, guna memperkuat dukungan, memperluas jangkauan, dan meningkatkan keberlanjutan program.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Saran

🕒 Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

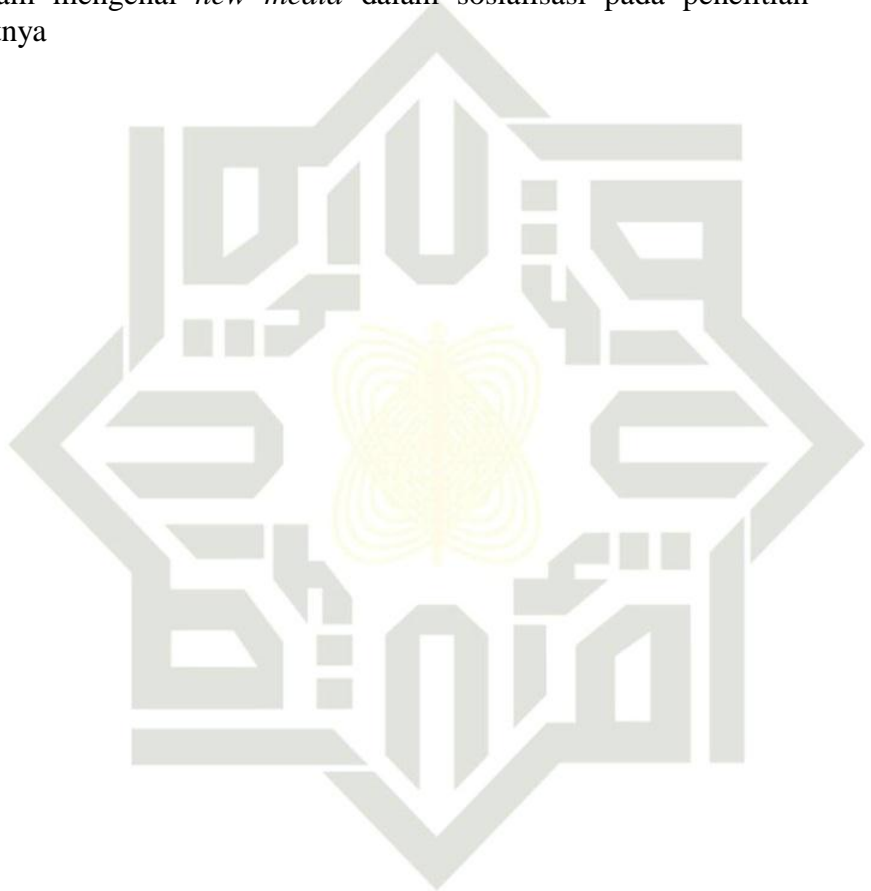
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi PIK SMART disarankan melakukan analisis lebih mendalam pada seluruh aspek yang terlibat dalam proses sosialisasi tidak hanya audiens bisa seperti keadaan sumber daya manusia secara internal dan juga mengoptimalkan partisipasi remaja serta meningkatkan kegiatan evaluasi untuk perbaikan kedepannya

Bagi PIK SMART untuk bisa melibatkan tokoh agama dalam program program yang di jalankan terutama pemabahasan tentang PKBR

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai *new media* dalam sosialisasi pada penelitian selanjutnya



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2017. “Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Mediakita* 1(2):173–84. doi: 10.30762/mediakita.v1i2.365.
- Abidin, S. 2018. “Nilai-Nilai Tarian Tradisional Perspektif Komunikasi Islam.” *Journal Analytica Islamica* 98–105.
- Ac Fajar, and Olih Solihin. 2022. “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Untuk Mencegah Masalah Gizi Pada Balita (Stunting).” *Agregasi* 10(November):108–19.
- Akib, Syubhan, and Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa. 2022. “Peran Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):5589–96.
- Amrullah, Hilma, and Oktriyanto. 2019. “Keterpaparan Program Pusat Informasi Kensing Remaja (PIK-R) Dan Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Di Indonesia Badan Riset Dan Inovasi Nasional.” 81–90.
- Ananditya, Belmiro, and Rafdeadi Rafdeadi. 2021. “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Dppkbp3a) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Bangkinang.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3(3):170. doi: 10.24014/jrmdk.v3i3.13475.
- Andreas, Robby, Nur Fitriyah, and Hairunnisa. 2019. “Strategi Komunikasi Komunitas Yicamid Samarinda Melalui Instagram Dalam Mempromosikan Pariwisata Kalimantan Timur.” *Ejournal Ilkom Fisip-Ummul* 7(3):15–26.
- Angganingsih, Calisca Hardiana. 2014. “Pengaruh Program Kampanye ‘ Say No To Plastic Bag ’ Oleh the Body Shop Terhadap Partisipasi Masyarakat.” *Wacana* XIII(2):155–77.
- Anggi Annisa, 2014. 2014. “Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang.” *EJurnal Ilmu Komunikasi* 2(4):288.
- Anon. n.d. “Manajemen Multikultural Dalam Satuan Pendidikan.”
- Anshori Teguh. 2019. “Analisis Usia Ideal Perkawinan Dalam Perspektif Maqasid Syari’Ah.” *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 1(1). doi: 10.21154/syakhsyiyah.v1i1.1827.
- Astuti, Dwi, Wasidi, and Rita Sinthia. 2019. “ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J_consilia](https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J_consilia).”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jurnal Consilia 2(1):66–74.

1. Asuti, Rini, and Fatmawati Fatmawati. 2021. “Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab Dalam Sosialisasi Pemakaian Jilbab Syar’i DiKalangan Muslimah.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20(1):1. doi: 10.18592/alhadharah.v20i1.3851.
2. Aziz, Muhammad Hilmy. 2023. “Komunikasi Kebencanaan : Peran Dan Manfaat Pada Mitigasi.” *Communications* 5(1):301–16. doi: 10.21009/communications.5.1.2.
3. Saoroh, In, Ulfa Wulan Agustina, and Abd Arif Rachman. 2020. “Pendampingan PKBR (Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) Karang Taruna Desa Mojokambang Kabupaten Jombang.” 1(1):1–4.
4. Sangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
5. Darma, Surya, Giovani Sahri, Asnita Hasibuan, I. Wayan Wirta, Immanuel D. B. Silitonga, Vina Merina Br Sianipar, Miftahul Khoiriah, Sri Ayu Rayhaniah, Nancy Angelia Purba, Supriadi, Abwabul Jinan, and Abwabul Jinan. 2022. “Pengantar Teori Semiotika.” *Cv. Media Sains Indonesia* 23(4):1–10.
6. Dermawansyah, M., and Reza Muhammad Rizqi. 2019. “Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Digital Marketing Pada Home Industri Kopi Cahaya Robusta Sumbawa.” *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis* 1–5.
7. Djawad Alimuddin A. 2016. “Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi.” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1(1):95–101. doi: 10.33654/sti.v1i1.344.
8. Djaya, Tika Ristia, Ayang Fitrianti, and Yoma Bagus Pamungkas. 2022. “Ekspresif Seni Kontemporer Campaign Melalui Official Account Instagram Pada Event Semarang Night Carnival Indonesia.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(9):3824–33. doi: 10.54371/jiip.v5i9.944.
9. Effendy Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi*.
10. Elyas, A. H., E. Iskandar, and S. Suardi. 2020. “Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak Dalam Pemilu.” *Warta Dharmawangsa* 14:137–49.
11. Erana, Gherby. 2015. “Kredibilitas Kader Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Dalam Menginformasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga.” *Ejournal Ilmu Komunikasi* 4(2):224–38.
12. Fadila Ira & Artis. 2019. “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Measles-Rubella.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 1(3):158–65.

Arach, Hervita E. L. 2022. “Strategi Komunikasi Pasangan Tuli Dan Dengar Dalam Menjalini Hubungan Romantis.” 3(1):24–29.

Asyriyah, Frida Lina Tarigan, and Lukman Hakim. 2021. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021.” *Jurnal of Healthcare Techology and Mediccine* 7(2):1526–45.

Febriani, Diah Lastri, and Reni Juliani. 2022. “Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mensosialisasikan Informasi Publik Di Kabupaten Aceh Barat.” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 19–38. doi: 10.47498/tanzir.v13i1.970.

Febriani, F. 2016. “Implementasi Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (Pkbr) Di Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (Bppkb) Kabupaten ...” *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi ...* 3(3).

Febriansyah, Putra Sulung, Desna Aromatika, and Hendri Koeswara. 2023. “Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial.” *Ilmu Administrasi Dan Sosial* 12(1):42–50.

Feni, Fabianus. 2018. “Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga.” *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 1(1):47–55. doi: 10.30813/jpk.v1i1.1005.

Fikruzzaman, Daden. 2022. “Strategi Komunikasi Aparat Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kecamatan Ciampea).” *Jurnal Oratio Directa* 4(1):708–19.

Fitriyanti, Arina. 2014. “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 3(2):138–42.

Fitriyanti, Dahlia, Rini Iswari, and Info Artikel. 2020. “Sosialisasi Pembinaan Karakter Dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan Dahlia Fitriyanti, Rini Iswari.” 9(2):1014–25.

Golose, Dr. Petrus R. 2022. *Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021*.

Gunawan, Hendri. 2013. “Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(3):218–33.

Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta:



Bumi Aksara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hasibullah, Akhmad, Muhammad Rizky Abdillah, Erny Rosyanti, and Aulia Kartika Putri. 2023. "Model Komunikasi Pemerintah Kota Tegal Dalam Penyebaran Informasi Mengenai Vaksinasi." *Jurnal Signal* 11(1):62. doi: 10.33603/signal.v11i1.8021.
- Hasani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi*.
- Hasani, M.F, and D. Hidayat. 2015. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Kepribadian Santri." *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)* 11(1):39–52.
- Harahan, Sri Wahyuni, Ruri Regita Br. Ginting, Muhammad Rasyidin, and Dedi Sahputra. 2021. "Komunikator Dan Komunikan Dalam Pengembangan Organisasi." *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 3(1):106–14. doi: 10.31289/tabularasa.v3i1.629.
- Hariyanto, Didik. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved.*
- Haryati, Said Nuwrun Thasimmim, Kasirul Fadhli, Indrawan, Marde Agus. 2021. "Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Karimun Jln. Canggai Puteri Kec. Tebing Kabupaten Karimun." 1(2):9–15.
- Hasibuan, Wildan Ansori, Abdurrahman Abdurrahman, and Mailin Mailin. 2022. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Medan." *Perspektif* 11(4):1345–59. doi: 10.31289/perspektif.v11i4.7979.
- Herman, Herman. 2019. "Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(2):53–70. doi: 10.15575/cjik.v1i2.4833.
- Hoeriah, Riski. 2019. "Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Di Kampung Kaliwadas Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten." *Skripsi*.
- Huri, Ad, Calysta Higia Shafa, Dera Pebriani Sopyan, Dicky Andriansyah, Difa Amelia Zahra, Dian Herdiana, and Bobang Noorisnan Pelita. 2022. "Kegiatan Sosialisasi Dan Musyawarah Di Berbagai Desa Sebagai Bentuk Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Ke 4." *JIP Jurnal Inovasi Penelitian* 11(5):1–23.
- Ilzam, Ahmadur. 2023. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral Siswa." *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*.



Isnaini, Rifka Fitri. 2012. "Keterampilan Komunikasi Mahasiswa UM." *Pola Komunikasi Interperaonal* 66(0906121470):83.

Moleong, Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Rosda Karya.

Menkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.

Khairi, Elzan Fazira; M. 2022. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis , Vol . 11 No . 1 Juli 2022 E - ISSN." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(4):947 – 954.

Kriyanto, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group.

Kuryanti, Sandra Jamu. 2019. "Perancangan Aplikasi Animasi Interaktif Sosialisasi Kanker Payudara Untuk Wanita Remaja Dan Dewasa." *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika* 2(2):81–87.

Sahamit, Sadriah. 2021. "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah Di Masa Pandemi Covid 19)." *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7(1):32–45. doi: 10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766.

Biliwari, Alo. 2010. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana.

Biliwari, Yohanes K. N., and Henny L. L. Lada. 2021. "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Kupang Dalam Mensosialisasikan Program Smart City." *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 10(2). doi: 10.35508/jikom.v10i2.4460.

Subis, Muhammad Reza, Cut Alma Nurafilah, and Muhammad Luthfi. 2022. "Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen Pada Pt. Nipsea Paint and Chemicals Medan." *Network Media* 5(2):125–9. doi: 10.46576/jnm.v5i2.2259.

Ma'rufah, Siti. 2016. "Pola Sosialisasi Anak Pada Keluarga 'MBA'(Married By Accident)." *Paradigma*, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Paradigma/Article/Download/1603/14809> 4(3):1–9.

Marthalina, Marthalina, and Utami Khairina. 2022. "Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Kepada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang." *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment* 2(1):51–63. doi:



10.33701/cc.v2i1.2523.

1. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
2. Mungkau, Angga Adriano, Desie M. D. Warouw, and Elfie Mingkid. 2018. "Strategi Komunikasi Sales Dalam Memasarkan Mobil Bekas Di Kota Manado (Studi Pada Showroom Mobil Bekas Di Wilayah Kecamatan Malalayang Kota Manado)." *E-Journal "Acta Diurna"* VI(April):7–71.
3. Morrisani. 2019. *Riset Kualitatif*. 1st ed. edited by E. B. Suraya, Farid Hamid. Jakarta: Prenadamedia Group.
4. Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
5. Mustofa, M. B., I. Silvia, and A. Basyori. 2021. "Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkup Perpustakaan Melalui Model Konseling Layanan Pemustaka." *Jurnal El-Pustaka* 02(01):35–43. doi: 10.24042/el-pustaka.v2i1.8769.
6. Nida, Fatma Laili Khoirun. 2014. "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR"* 2(2):77–95.
7. Nugrahani Farida. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Metode Penelitian Kualitatif* 1(1):305.
8. Nurhadi, Zikri Fachrul, Achmad Wildan Kurniawan, Program Studi, Ilmu Komunikasi, and Universitas Garut. 2017. "Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI." (1):90–95.
9. Ode, Samsul, Program Studi, Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Jakarta Indonesia, and Samsul Ode. 2024. "IMPLEMENTASI PROGRAM 'TENTANG KITA' DALAM MEMPERSIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA IMPLEMENTATION OF 'TENTANG KITA' PROGRAM IN PREPARING." 10(April):15–24.
10. Permana, Reza Sando. 2013. "Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi Pemasaran Rasa Sayang 'BlueFish' Di Surabaya." *Commonline Departemen Komunikasi* 2(2):162–72.
11. Purwaningrum, Ingga. 2019. "Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8(3):101–7.
12. Rahmadani. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. edited by Syahrani.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hati-hati Dengan Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau



Banjarmasin: Antasari Pers.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Himpunan Mahasiswa Islam UIN Suska Riau
 Staf Akademik dan Administrasi UIN Suska Riau
- Hamman, Deni, and Wichitra Yasya. 2020. "Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 4(1):1. doi: 10.24853/pk.4.1.1-10.
- Hamman, Z. Z., and Y. Trianita. 2021. "Komunikasi Kelompok Sebagai Strategi Dalam Membangun Motivasi Belajar Dan Pengembangan Diri." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 83–94.
- Hamawati, Nur Indah, Aliyandi A. Lumbu, Basri Basri, Linda Septiyana, Liana Dewi Susanti, and Welfarina Hammer. 2019. "Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Diera Milineal 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Way Ratai." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):199. doi: 10.32332/d.v1i2.1759.
- Jiliani, Dinda, Muhammad Husni Ritonga, and Muhammad Jailani. 2022. "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Jalan Eka Rasmi Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(11):2549–60. doi: 10.54443/sibatik.v1i11.398.
- Jinta, Anggi Sirka, Dike Febriana, and Retno Wulandari. 2022. "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1(02):198–205. doi: 10.62668/bharasumba.v1i02.201.
- Okmah, Dewi, Nafikadini, Iken, et. all. 2012. "Proses Sosialisasi Laki-Laki Suka Seks Dengan Laki-Laki (Lsl) Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Lember." *Ikesma* 8(2):142–53.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Peelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Safira, Meisha Yasmin. 2023. "Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting." *Sosial Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik* 3:1196–1208. doi: 10.47467/dawatuna.v4i3.1021.
- Safwati, Lia. 2023. "Melayani Pemustaka Berdasarkan Teori Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2023 M / 1444 H." *Ilmu Perpustakaan* 92.
- Saleh, Rahmat, and Nurul Fitrah Muzakkir. 2018. "Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyakit Diiferi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3(4).



Sarastuti, Dian. 2017. "Strategi Komunikasi Pemasaran Online Produk Busana Muslim Queenova." *Jurnal Visi Komunikasi* 16(01):71–90.

Dewi Puspita, Eny Retna Ambarwati, and Reni Tri Lestari. 2018. "TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (PKBR) PADA PIK-R DAN NON PIK-R (YICC) AND NO-YICC PENDAHULUAN Remaja Didefinisikan Sebagai Masa Peralihan Dari Masa Kanak-Kanak Ke Masa Dewasa . Batasan Usia Remaja Berbed." *Jurnal Ilmu Kebidanan* 6(1):13–20.

Utami, E. A., and M. R. A. Farid. 2021. "Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul Dalam Sosialisasi Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020." *Jurnal Ilmu Pemerintahan ...* 3(2):92–108. doi: 10.31289/jipikom.v3i2.611.

Fitokdana, Melkior N. N., and Andeka Rocky Tanaamah. 2016. "Strategi Pembangunan E-Culture Di Indonesia." *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 2(2). doi: 10.28932/jutisi.v2i2.439.

Triyoto, Sandu, and M. Al. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Strategi Komunikasi Pemasaran Waroeng Baper Pekanbaru Rizky Abdillah, Manajemen. 2022. "Manajemen Strategi Komunikasi Pemasaran Waroeng Baper Pekanbaru." *Journal of Communication Management and Organization* 1(01):14–25.

Sudarman, Asep. 2019. "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(1):35–54. doi: 10.15575/cjik.v2i1.5056.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: Alfabeta.

Supriatno, Djoko, and Imam Romadhon. 2017. "Pengaruh Media Komunikasi Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu)." *Paradigma Madani* 4(2):65–74.

SURANTO, A. 2020. "Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah Dalam Berhijrah Pada Anggotanya (Studi Pada Komunitas Punk Hijrah Di Bandar Lampung)."

Suriati, Samsinar, and Nur A. Rusnali. 2022. *Buku Pengantar Ilmu Komunikasi*.

Taufik, Ahmad. 2020. "Interaksi Komunikasi Dalam Pendidikan." *Edification Journal* 2(2):123–32. doi: 10.37092/ej.v1i2.114.

Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Panjungpura University Press.



UIN SUSKA RIAU

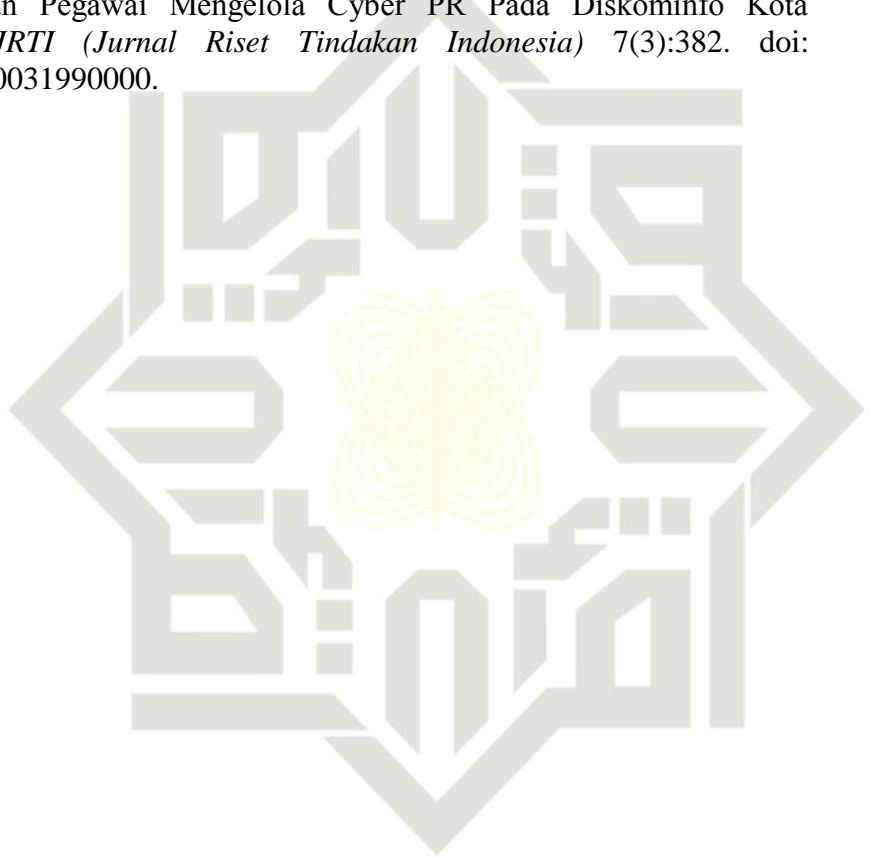
- W. Creswell, John. 2014. *Qualitative Inquiry Research Design*. 4th ed. London: Sage Publications.
- Wahyuni, Devi. 2015. "Proses Negosiasi Dalam Kerjasama PT. Arina Multikarya Dengan PT. Rama Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 14(2):164–181.
- Walah, Ferni Fera Ch. 2016. "Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso." *Jurnal Acta Diurna* 5(2):3.
- Walisda, Viona Putri, Sarmiati Sarmiati, and Elva Ronaning Roem. 2022. "Pengalaman Pegawai Mengelola Cyber PR Pada Diskominfo Kota Padang." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(3):382. doi: 10.29210/30031990000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Himpunan Mahasiswa Teknik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1 Draf Wawancara Penelitian

Draft Wawancara Penelitian

: Sandiko Prasetyo
: Ketua Umum PIK SMART
: 24 Tahun
: 25 November 2024
: 19.15
: Sekretariat PIK SMART

1. Apa pendekatan utama yang digunakan PIK SMART dalam mensosialisasikan program PKBR kepada remaja di Pekanbaru?

Jawab : Oke pertama ini untuk pendekatan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja ya, Nah kalau dari kita sendiri Di Pik Smart sebenarnya ini adalah bagian terluar dari program generasi berencana yang di sana ada bahasa lain yang adalah program PKBR ini sendiri. jadi pendekatannya itu sudah dirancang oleh pusat yaitu Genre Indonesia jadi pendekatannya adalah dari remaja oleh remaja dan untuk remaja, jadi bentuk sosialisasi bentuk edukasi dan juga bentuk penyampaian informasinya itu sudah ada turunannya atau standar tertentu itu kalau dari nasional seperti ini diturunkan ke provinsi ke kabupaten/ Kota sampai di kita di Pik Smart dan seperti yang kita tahu kalau misalnya teman-teman remaja yang sudah pernah ikut, tapi kalau misalnya konteksnya adalah untuk orang-orang yang juga belum tahu pendekatannya adalah pendekatan Bagaimana kita tahu kalau yang kita edukasikan itu adalah remaja, jadi sifatnya edukasi itu sebaya atau sama rata, jadi tidak orang yang lebih tua yang sering untuk mendapatkan posisi untuk memberikan edukasi tapi ini dominannya didominasi oleh teman-teman remaja yang sifatnya adalah sebaya, gitu Oke jadi pendekatannya adalah pendekatan sebaya.

2. Bagaimana Anda menentukan strategi komunikasi yang tepat untuk menysasar remaja dengan latar belakang yang berbeda?

Jawab : Oke kalau untuk menysasar dengan latar belakang berbeda ini ada beberapa kategori, kalau yang kategori pertama itu ada yang kita coba kategorikan sesuai dengan berdasarkan usia, jadi ada yang usianya ,memang dia secara garis besar adalah kategori remaja ,tapi kategori remaja ini tadi juga dibagi di beberapa kelompok, misalnya ada yang kategorinya adalah remaja tahap awal yaitu Kalau di dominasinya adalah 10 sampai 14 ,terus ada kategori remaja yang di usia pertengahan yaitu dari 15 sampai , dan ada juga dari kategori remaja itu 20 sampai 24. Nah dari pendekatannya pun berbeda Jadi kalau misalnya 10 sampai 14 itu dominasinya adalah teman-teman SMP Terus jadi pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan yang saat itu kita cari tahu nih kira-kira saat itu teman-teman remaja di usia itu gimana nih untuk tren yang ada terus pembawaan di dalam lingkungan mereka seperti apa seperti itu, jadi saat kita sudah tahu usianya segitu kita akan bawaan cenderung dengan pembawaan mereka, Nah kalau yang pernah dilakukan itu pendekatannya memang tetap dengan bisa dikatakan interaktif tapi juga disesuaikan dengan latar Belakang mereka yang dominan di usia itu, kemudian untuk yang usia menengah itu juga yang didominasi oleh teman-teman dari usia SMA sederajat

1. Dilakukan wawancara atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti itu, atau setara dengan SMA, jadi pembahasan mereka pun akan cenderung berbeda dengan teman-teman yang ada di SMP, nah Biasanya kalau di SMA itu beberapa ada pendekatan yang memang mereka menuju ke apa ya pilihan mereka yang selanjutnya, jadi setelah ada yang saat SMA mereka menentukan aktivitasnya dan memikirkan untuk yang selanjutnya, jadi beberapa pendekatannya akan menyesuaikan dengan latar belakang mereka, erus usia yang lebih lanjut 20 sampai 24 itu kan dominasinya adalah mereka yang sudah di usia perkuliahan atau bahkan mereka yang eh setelah kuliah seperti itu, Jadi untuk yang PKBR ini sendiri tadi karena dia adalah penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja jadi beberapa materinya akan kita juga disesuaikan dengan usia tertentu, Jadi kalau 20 sampai 24 itu akan dipersiapkan juga dengan usia mereka yang saat itu rata-rata adalah mereka yang sudah kuliah atau sudah lewat untuk kuliah, beitu oke itu kalau untuk kategorinya usia ya. Ada lagi dengan kategori yang berbeda kalau misalnyakegiatan kita untuk sosialisasi ini sendiri beberapa pendekatan itu kita lakukan bersama Mitra, Jadi kalau misalnya tadi berdasarkan usia ada juga berdasarkan kelompok, misalnya kalau misal kita beberapa waktu terakhir ada yang perjalanan kita atau edukasi kita bersama Mitra itu ke teman-teman yang di faabel, jadi pendekatannya juga berbeda Jadi kalau misalnya penyiapan kehidupan berkeluarga bagi, kita itu ke tahap yang paling dasar sekali itu adalah kepada teman-teman untuk hidup Sehatnya dulu, itu untuk teman-teman yang latar belakangnya adalah di pabel, Kemudian untuk yang teman-teman dari latar belakangnya teman-teman anak-anak yang berkaitan dengan hukum Nah itu juga salah satu kelompok yang lain Jadi mereka kalau edukasi ke sana juga diperlukan beberapa pendekatan yang berbeda dengan teman-teman yang ada di sekolah, nah jadi Kita sesuaikan pembawaannya beitu jadi secara umum kita bisa dikatakan ada lima kategori atau lima cara untuk menentukan Bagaimana supaya kita bisa menysasar mereka dengan tepat.

Media apa saja yang paling sering digunakan oleh PIK SMART dalam program PKBR? Mengapa media tersebut dipilih?

Jawab : Oke media yang paling sering digunakan untuk edukasi ini kalau dari kita syukurnya adalah kita punya dasar dari teman-teman genre Indonesia itu materi yang sudah Pakem ataupun bisa dikatakan sudah berkembang, Nah jadi media yang kita bawakan itu biasanya kita didominasi oleh pembawaan si fasilitator yang sudah diajarkan, Jadi maksudnya gimana, kalau biasa kan media yang digunakan adalah PowerPoint atau media yang digunakan adalah katakay slide presentasi kayak gitu, Jadi kalau kita di sini itu digunakan, tapi tidak yang utama, media kita yang digunakan justru didominasi oleh komunikasi yang sifatnya adalah partisipatif atau komunikasi yang sifatnya adalah interaktif, Nah jadi teman-teman peserta itu dilibatkan secara penuh untuk mereka berdiskusi dengan topik Apa yang sedang dibawakan jadi sifat edukasinya bersifat seperti diskusi, mereka sedang menghadapi keadaan seperti apa, mereka bisa sampaikan, dan Kemudian ada beberapa hal lain yang juga kalau misalnya partisipatif mereka juga nantinya ketika setelah edukasi disimpulkan ke depannya akan melakukan apa gitu, jadi media yang digunakan justru adalah pendekatan dari si fasilitator atau pemberi edukasi itu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri yang kalau dalam konteks ini adalah teman-teman dari Pik Smart. Nah itu kalau edukasi yang paling didominasi untuk dibawa, tapi terkadang ada beberapa kesempatan ketika keadaan tempat atau ruangan atau ketersediaan keadaannya berbeda, kita akan menyesuaikan apabila tempat itu ternyata tidak terlalu bisa untuk dibawa untuk edukasi yang sifatnya interaktif dan melibatkan penonton secara penuh, kita akan meminta bantuan alat peraga alat peraganya ini beberapa diantaranya ada yang seperti pada umumnya Powerpoint ataupun beberapa media lain yang dapat membantu, Seperti alat peraga kalau misalnya kita tetap menjadi fasilitator tapi kita membawa Kartu untuk apa seperti itu, Jadi tetap diutamakan adalah medianya, kemampuan fasilitator itu sendiri kemudian dibantu dengan media-media lain seperti powerpoint dan beberapa media edukasi lainnya yang itu disesuaikan

Bagaimana PIK SMART memastikan pesan yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan remaja?

Jawab : pesan yang kita sampaikan terkait penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja ini ,bisa dikatakan akan terlihat dampaknya, itu saat kita turun ke tempat-tempat ataupun ke sekolah itu kita upayakan untuk kita memberikan pretest dan post test, itu adalah cara yang kita penginnya lakukan secara dominan, tapi di beberapa keadaan kita juga menyesuaikan, dalam arti secara ideal kita melakukan itu Tapi ketika teman-teman pesertanya adalah orang-orang ataupun keadaannya tidak memungkinkan untuk itu, kita coba memastikan pesan itu sampai dengan setelah sesi edukasi utama itu dilaksanakan kita tutup dengan pemberian game, gamesnya ini Mereka akan menjawab pertanyaan yang materinya adalah yang pertanyaannya materi yang tadi disampaikan, jadi kita coba lihat dari sana Oh teman-teman ternyata bisa menjawabnya dan kita harap itu memang benar-benar dari hasil edukasi yang di berikan, tapi itu bisa dikatakan sebagai alternatif dari pretes dan postest itu sendiri.

Bagaimana proses pelatihan konselor sebaya yang dilakukan oleh PIK SMART untuk mendukung program PKBR?

Jawab : Oke proses pelatihan ini ada beberapa kategori kalau misalnya kita pelatihan, ada pelatihan yang kita laksanakan secara internal ,nah secara internal ini di beberapa keadaan ada beberapa tim kita atau anggota itu sendiri yang mendapatkan edukasi langsung dari dinas terkait atau langsung dari koordinator kita untuk di Pekanbaru kan adalah forum genre, Jadi biasanya teman-teman itu mewakili untuk mengikuti kegiatan dan didapati untuk pelatihan itu, Jadi mereka tereduksi dari dinas ataupun forum Genre di Pekanbaru. kalau yang selebihnya proses pelatihan itu sendiri kita secara internal setiap ada pembahasan-pembahasan yang diperbaharui, kalau ini kita sedikit tarik mundur ke belakang ,beberapa waktu lalu itu bisa dikatakan materinya itu dasar jadi dasarnya sifatnya adalah ini materi bisa dibaca silakan, kemudian ada perkembangan dari nasional yang ini materi ini cara bawainnya selain dibaca oke silakan untuk juga dipahami bareng-bareng, jadi update itu sendiri Kita akhirnya Belajar bareng juga secara internal. Nah itu untuk dari materi utama penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. kemudian materi-materi tambahan lain itu biasanya kita juga terlibat dengan Mitra ataupun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



stakeholder kita kayak gitu, jadi orang-orang yang atau kelompok-kelompok yang juga menjadi mitranya kita ketika mereka punya program ataupun kegiatan bersama, itu akhirnya kita juga dilatih entah itu adalah pelatihan tentang konselor sebaya atau juga pendidik sebaya atau beberapa pelatihan lain seperti kalau sekarang kita juga ada isu-isu terbaru, seperti mental health, juga berkaitan dengan isu stunting, ataupun isu lain, itu untuk secara internal. kalau secara eksternal setelah kita Pastikan semua teman-teman pernah mendapati pelatihan dan juga siap untuk mereka menjadi pembawa materi itu sendiri Kita juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya eksternal, Nah kalau proses pelatihan untuk eksternal sendiri itu memang beberapa kali kita inisiasi dari Piksmart secara mandiri, dan beberapa kali juga kita melibatkan kolaborasi atau Mitra kita, entah itu dari seperti yang Mitra Utama adalah PKBI Riau, dan juga beberapa kali kita didukung dengan bapak ibu juga dari kedinasan atau dari badan kependudukan atau BKKBN dan beberapa kelompok remaja lainnya supaya pelatihan ini juga akhirnya kita pengen dampaknya itu tidak hanya yang mengadakan atau membuat tapi juga ini bisa kolaboratif

Kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh PIK SMART untuk mendukung sosialisasi PKBR di Pekanbaru?

Jawab : ulang dari pertanyaan sebelumnya Yang pasti paling awal adalah kita meningkatkan kapasitas untuk internal kita, kemudian setelah itu kita merancang kegiatan-kegiatan rutin, yang sifatnya adalah perbulan ada dan itu sifatnya kita lakukan baik itu kolaborasi maupun itu diinisiasi sendiri oleh kita dari Piksmart yang sifatnya adalah edukasi kepada teman-teman dari kelompok lain ataupun dari sekolah yang ini sifatnya umum dalam arti bisa sekolah yang SMP SMA atau dengan perguruan tinggi atau juga teman-teman di sekolah SLB beberapa kali, Nah kemudian Selain itu kegiatan yang juga kita lakukan kita menggandeng Mitra untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya adalah program yang beririsan, jadi ini bisa kita lakukan juga kepada teman-teman kita yang ada di lembaga permasyarakatan atau bahasa kita yang sering didengar adalah lapas, nah kemudian Selain itu dalam satu tahun itu kita coba mencanangkan untuk ada kegiatan juga yang sifatnya kegiatan selebrasi ataupun kegiatan yang lebih luas untuk itu edukasinya bersifat perlombaan kompetisi dan peringatan hari-hari besar jadi kalau prosesnya adalah internal kegiatan rutin menengah baru kegiatan besar untuk selebrasi ataupun peringatan hari besar tiga kategori itu, kalau contoh kegiatannya kita yang dari internal pelatihan itu kita sebutnya dengan kegiatan Hayo main itu fokusnya Pada peningkatan kepemimpinan dengan bentuknya manakrida, kedua ada Mari cerita ini sifatnya lebih kepada hal-hal yang teknis seperti pendidik sebaya dan konselor sebaya, itu Mari cerita bisa dikatakan kelas yang isinya ada beberapa materi, yang kalau tadi ada pendidik sebaya, juga teknik fasilitasi, terus kemudian kalau yang rutin ini bersama Mitra namanya kelas edukasi, kelas edukasi itu bisa dikatakan rutinnnya sebulan sekali itu ada dan bahkan satu sampai dua kali dalam sebulan seperti itu kemudian untuk kegiatan yang sifatnya luas dan selebrasi atau kegiatan hari besar itu kita bersama Mitra ada kegiatan hari AIDS yang mana itu juga bagian dari penyiapan kehidupan berkeluarga untuk pencegahan teman-teman remaja supaya terhindar dari kesehatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reproduksinya lebih terjaga seperti itu, kemudian kegiatan besar juga ada Smart enough, Smart enough ini kita laksanakan kompetisi itu di tingkat Kota Pekanbaru ataupun sekitarnya Kemudian beberapa kegiatan lain juga seperti April Smart, aprilart itu kita selebrasi untuk merayakan kegiatan ulang tahun kita sendiri dan ada juga Youth Invelovment terkait kegiatan supaya kita teman-teman remaja diajak untuk kira-kira dari pembahasan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja ada gak hal-hal yang kita bisa diskusikan dan mungkin kita bisa untuk menyampaikan ini kepada pemangku kebijakan

Bagaimana cara PIK SMART mengelola partisipasi remaja dalam program ini?

Jawab : cara kita mengelola partisipasi remaja di program ini karena kita adalah kelompok yang bergerak di ada istilahnya di akar rumput jadi ini adalah bentuk kegiatan kita yang sifatnya langsung di lingkungan kita seperti itu, jadi kalau untuk teman-teman yang bergerak Diakar rumput seperti kita di itu jadi kita sering untuk berkegiatan dengan teman-teman remaja secara langsung, Artinya kita yang tahu dilapangan seperti apa secara dominan dan bagaimana tantangannya jadi kita untuk agar partisipasi remaja ini bisa tetap kita jalan tadi salah satu kegiatan kita adalah Youth Invelovment jadi kita coba untuk teman-teman remaja bisa berdiskusi tentang kira-kira bagaimana nih untuk kegiatan remaja itu sendiri atupun bagaimana nih program dari PKBR yang disiapkan untuk remaja ini secara langsung kira-kira berjalannya seperti apa ? Apakah kita merasakan ada yang perlu diperbaiki? ataupun ada yang perlu diembangkan? atau ada yang Perlu disesuaikan, jadi kita dari pik smart membuat ruang itu dengan adanya kegiatan Youth involvement yang kita Coba lakukan sekali dalam setahun, itu secara ini ya secara tertulis ataupun secara rutin untuk dilakukan. Kemudian untuk hal-hal lain di beberapa kesempatan yang saat kita punya kesempatan untuk berbicara ataupun memberikan pandangan kita, kita mencoba menyampaikan kepada bapak ibu ataupun pemangku kebijakan, kesempatan-kesempatan itu datang ketika kita entah itu menerima Katakanlah penghargaan ataupun saat kita diberikan ruang untuk berbicara di depan Bapak Ibu kita akan sampaikan, teman-teman remaja itu kita pernah diskusi dan diskusi kita itu, kita coba sampaikan di forum-forum ketika kita dapat kesempatan untuk berbicara itu, selain dengan bapak ibu ketika mereka meminta kita untuk berbicara, ada juga ketika kita ,memang mendapatkan kesempatan untuk rapat ataupun pertemuan dengan teman-teman yang menjadi koordinator untuk kelompok pik remaja di Pekanbaru jadi ide-ide kita ataupun dengan tanggapan-tanggapan kita itu kita sampaikan kepada ada diskusi dengan teman-teman dari forum genre yang menjadi kordinator kita. ketika kita juga ada kempatan untuk langsung berinteraksi dengan teman-teman genner Indonesia itu kita juga sampaikan sejauh ini Partisipasi kita seperti ini, kemudian kita melakukan kegiatan di lapangan seperti ini, jadi kita sampaikan itu ketika kita juga punya kesempatan langsung bertemu dengan teman-teman yang menjadi pelopor untuk membuat materi atau menuliskan konsep dari program genre itu sendiri yaitu genre Indonesia atau di beberapa kesempatan kita juga kontak-kontak secara edaring untuk hal itu, kemudian yang lain adalah kita coba untuk menyampaikan aspirasi kita ataupun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

partisipasi remaja ini dengan memberitahukan kepada mitra-mitra kita ataupun pendukung kita, pendukung dalam konteks ini pendukung utamanya adalah PKBI RI jadi kita coba sampaikan ke PKBI sebagai pengampu kita Partisipasi kita ini seperti ini, jadi kita harapannya adalah kita terlibat dengan baik dan juga kita terlibat dengan sesama kita yang ada di sini antara PKB Riau dan pik amat itu bisa memiliki sudut pandang yang sama, Jadi kurang lebih seperti itu cara kita untuk bisa mengelola Partisipasi kita

Bagaimana PIK SMART mengukur efektivitas program PKBR di Pekanbaru?

Jawab : mengukur efektivitas program PKBR di Pekanbaru kalau misalnya kita langsung kepada dampak setelahnya misalnya nih orang diedukasi tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja terus ekita lihat apakah dia berkeluarga nantinya Seperti apa kita tidak bisa langsung seperti itu ya, tapi kalau misalnya kita lihat secara data dari yang kita lakukan melihat data dari yang kita rilis seperti yang 2022 itu kita melakukan kegiatan kurang lebih Ada 20 kali dan kemudian itu meningkat di 2023 itu per Agustus yang pernah kita tulis adalah lebih banyak sekitar 37 kali lebih, nah kemudian kalau yang kita lakukan juga teman-teman yang tereduksi dari Tahun 2022 itu 900an dan kalau misalnya di 2023 itu 1300 lebih jadi kita melakukan pemberian informasi ini dengan tetap kita catat Seperti apa perkembangannya per tahun dan nanti di 2024 kita juga coba akan lakukan lagi kira-kira kira berapa yang tereduksi di tahun ini itu secara data kuantitatif. kalau misalnya secara kualitatifnya kita mungkin akan coba menggeser ke hal yang lebih dasar yaitu adalah kegiatan yang kita lakukan ini eh efeknya ke kita pribadi secara efektivitas adalah kita menjadi salah satu PikR yang kelompok pusat informasi dan konseling yang di diberikan pa ya penghargaan sebagai kelompok percontohan atau center of Excellence jadi di tahun 2023 apa yang kita lakukan itu memberikan kita peluang untuk menjadi percontohan di tingkat nasional, nah selain dari itu juga eh efektivitas yang kita bisa lihat adalah secara lebih dasar kita ada 200 lebih kelompok pikir di Pekanbaru, tapi kalau misalnya yang aktif itu ada sekitar 60 PikR secara data, tapi kalau misalnya yang memang rutin itu ada di reduksi lagi sekitar 40 PikR. Nah jadi dari data ini efektivitasnya adalah teman-teman itu di setiap tahun ada pergantian kelompok nah di pergantian kelompok itu supaya edukasi dari program PKBR ini bisa berjalan lebih lanjut. mereka akhirnya kami beritahu lebih lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan PR secara mendasar, jadi kita coba untuk secara mendasarnya di beberapa keadaan kepada teman-teman kelompok lain, Jadi selain kita memberikan informasi efeknya adalah beberapa kelompok bahkan bertanya balik ke kita, jadi bertanya balik tentang apa kelanjutan yang harus mereka lakukan dan bagaimana mengembangkan kelompok mereka itu, secara dasarnya atau efek yang mereka lakukan yang mereka dapatkan

9. Apakah ada tantangan yang signifikan dalam proses sosialisasi? Bagaimana cara PIK SMART mengatasinya?

Jawab : tantangan yang signifikan atau yang paling dirasakan ketika kita melakukan edukasi, kita tahu kalau ini adalah kelompok yang dikelola dari oleh dan untuk remaja jadi kita didominasi oleh orang-orang ataupun teman-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teman yang berada di usia 20 sampai 24 tahun, nah secara kategori kita adalah kategori orang-orang di kelompok berkolaborasi bisa dikatakan itu dari kelompoknya Genre Indonesia ,dari sini tantangan yang paling signifikan dihadapi adalah secara internal, sebenarnya internal kita memang dapat pelatihan yang sudah baik dan sudah merata di internalnya, cuman secara signifikan kita mendapatkan pergerakan kita yang cenderung naik turun karena secara garis besar kita adalah orang-orang yang sudah berada pada fase akan melanjutkan ke pilihan-pilihan hidup yang berikutnya. kemudian secara eksternal kita adalah kelompok yang bergerak tidak berdasarkan bisnis, tapi kita adalah kelompok yang memang ditunjukkan sebagai kelompok untuk edukasi tentang kesehatan itu sendiri ataupun PKBR ini, kepada kelompok lain, Jadi tantangannya adalah SDM pasti, Kemudian penggunaan sumber daya kita secara materi ataupun keuangan dan pada proses ini kita juga akhirnya cukup berpikir bagaimana agar kita tetap melakukan edukasi, bagaimana kita tetap berkegiatan, dan memberikan ruang untuk kita, tapi dengan keadaan yang kita punya seperti itu ,Jadi dua tentangan utamanya justru di situ Bagaimana kita bisa agar secara internal Kita kuat dan bagaimana secara eksternal kita tetap bisa berkegiatan , Nah untuk cara mengatasinya sebenarnya kita pada tahap ini kita tetap masih ada satu hal yang memang kita lakukan adalah melakukan regenerasi Tapi itu masih jadi pelajaran bagi kita bagaimana regenerasi kita secara internal supaya kita tetap bisa melakukan edukasi tentang PKBR ini, itu yang pertama ,Kemudian yang kedua secara eksternal kita keterbatasan dengan materi, akhirnya kita mencoba untuk tidak melakukan banyak hal ini sendiri, tapi kita mencoba untuk menggandeng Mitra bekerja sama dengan Mitra ataupun berkolaborasi dengan Mitra diantaranya ada yang dari lembaga swadaya seperti PKBI, yang akhirnya menaungi kita, ada juga beberapa kegiatan kalau misalnya ada hari-hari besar itu juga ada kegiatan komunitas yang kita juga terlibat untuk menjadi penyelenggara acara ataupun ada beberapa kelompok-kelompok lain yang kelompok Pik remaja lain juga Apabila mereka juga memiliki kegiatan yang sama dan beririsan kita biasanya berkolaborasi untuk itu, jadi proses sosialisasinya ini Justru lebih dominan kita memiliki tantangan pra edukasi atau perencanaan edukasinya, tapi kalau untuk proses yang signifikan di dalam proses edukasinya kita tidak terlalu menemukan hal-hal yang sifatnya tantangan terlalu besar atau terlalu berat, karena kalau misalnya mengaitkan dengan proses edukasinya sendiri Memang secara garis besar kita adalah teman-teman yang berusia 20 sampai 24 jadi sudah bisa dikatakan cukup Terlatih untuk membawakan materi itu, dan kemudian di beberapa kesempatan juga Memang karena kita cukup rutin jadi kita juga terlatih itu karena kita melakukan itu berulang-ulang seperti itu dan satu lagi mungkin terakhir untuk bagian tantangan yang signifikan adalah beberapa teman-teman baru yang kita coba untuk tergenerasi mereka juga masih perlu latihan untuk membawakan atau menyampaikan materi kepada teman-teman di luar sana itu tantangan ketika proses edukasi.

10. **Apakah PIK SMART mendapatkan umpan balik dari remaja atau komunitas terkait program ini? Jika ya, bagaimana umpan balik tersebut diolah untuk evaluasi?**

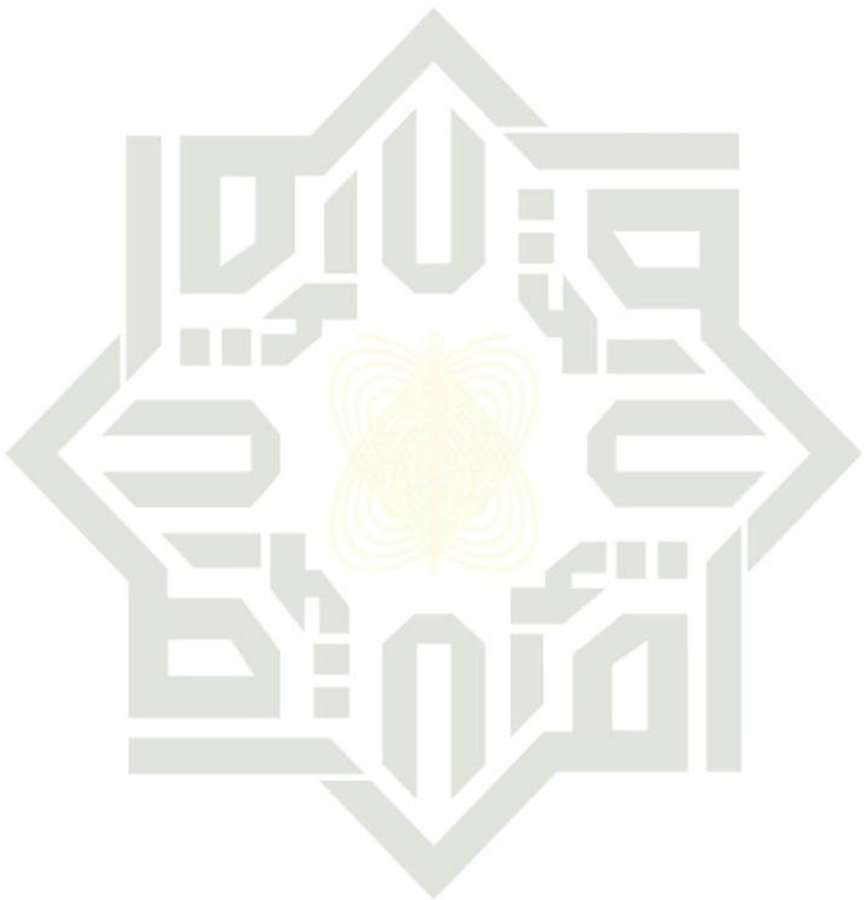
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jawab : evaluasi ataupun terkait dengan umpan balik yang kita dapatkan, ini konteksnya dari internal dulu kali ya, secara internal kita beberapa kali memang ada rutin untuk melakukan perekrutan teman-teman baru ataupun anggota baru dan biasanya kita juga saat pelatihan ataupun saat kita sedang melakukan peningkatan kapasitas kita rutin untuk memberikan ruang untuk teman-teman bisa melakukan evaluasi secara internal, kira-kira mereka merasakan gak pertumbuhan di PIK Smart, mereka merasakan ada hal-hal yang bisa dipelajari atau kita pelajari sama-sama di ketika kita belajar ataupun ketika kita melakukan kegiatan bersama tentang PKBR ini sendiri ataupun kegiatan-kegiatan bersama yang kita lakukan secara internal itu rutin kita lakukan dan kita coba Terus untuk memiliki ruang untuk kita mengevaluasi dan evaluasi itu tidak hanya kita sampaikan tapi kita sangat berharap dan juga adanya ruang evaluasi ini tidak hanya disampaikan tapi juga menjadi perbaikan-perbaikan yang memang bisa dilakukan depannya secara internal, kemudian secara eksternal kalau misalnya tanggapan-tanggapan dari kelompok lain umpan balik yang kita dapatkan dari salah satunya terlihatlah secara nasional kalau kita melakukan edukasi ini secara rutin ataupun secara berkelanjutan jadi kita dengan cara itu dilihat oleh nasional menjadi kelompok percontohan di tingkat nasional jadi teman-teman kelompok Pik remaja di seluruh Indonesia itu akhirnya Genre Indonesia secara nasional Menunjuk kita untuk menjadi kelompok percontohan seperti itu, dan kemudian dari teman-teman yang tereduksi sendiri karena kita rutin untuk berkolaborasi dengan teman-teman akhirnya teman-teman juga ketika mereka mengembangkan pik r nya atau kelompoknya untuk mempelajari tentang PKBR ini sendiri Kita dipercaya di beberapa kelompok lain di sekolah lain untuk menjadi pelatih mereka untuk mengembangkan kelompok mereka baik itu yang sifatnya adalah kolaborasi sekali kegiatan ataupun mereka juga mengundang kita untuk berkelanjutan itu biasanya kalau dari sekolah ada yang sifatnya kayak perjanjian selama 6 bulan untuk melatih seperti itu, kemudian untuk hal-hal lain ketika mereka memiliki kegiatan ataupun berkegiatan biasanya akan melibatkan kita itu sebagai kolaborasi untuk kegiatan mereka, jadi ketika mereka ada kegiatan mereka juga mengundang kita dan hal-hal lain juga ketika kita bersama Mitra salah satunya kalau bisa kita sampaikan akhirnya pada beberapa program juga mempercayakan kita karena kita cukup rutin dan cukup Terlatih Untuk orang-orang yang seusia kita untuk membawakan materi tentang PKBR ini jadi Mitra kita mempercayakan kita untuk program-program yang mereka sasaran program mereka adalah remaja untuk kita bawakan atau untuk kita fasilitasi dan itu juga menjadi salah satu hal yang rutin untuk kita lakukan sementara untuk secara internal sendiri beberapa teman-teman kita juga yang sudah terlatih itu biasanya akan terasa dampaknya ketika mereka berkegiatan di luar . kemudian umpan balik juga kepada mitra atau bentuk laporan PIK SMART kepada mitra itu ada dua, pertama kami buat laporan kegiatan ada namanya SIGA dari BKKBN, laporan tersebut digunakan untuk melihat seberapa aktif PIK R dalam menjalankan program program edukasi. Dari laporan itu kami tahun 2024 ini mendapatkan amanah sebagai PIK R percontohan nasional kategori berkolaborasi. Kemudian laporan kepada PKBI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau karna biasanya kami bekerja sama dalam menjalani program seperti mari kita berdiskusi di kelas edukasi, hayo main dan lain lain, atau saat PKBI Riau sebagai pendukung utama kami dalam suatu kegiatan, laporan ini dalam bentuk file yang berisi keterangan kegiatan di hari itu. Itu aja sih.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Nama : Sela Sulastri
 Jabatan : Konselor dan Pengurus PIK SMART
 Usia : 24 Tahun
 Tanggal Wawancara : 25 November 2024
 Waktu : 20.15
 Lokasi : Sekretariat PIK SMART

1. Apa pendekatan utama yang digunakan PIK SMART dalam mensosialisasikan program PKBR kepada remaja di Pekanbaru?

Jawab : pendekatan utama yang paling sering kami gunakan itu pendekatan yang tentunya bisa membuat remaja itu lebih dekat untuk ikut bersama kami, ikut dalam organisasi kami, ketika mensosialisasikan program PKBR kami memilih pendekatan-pendekatan yang beda one way communication ya Kalau menurut aku secara personal sebagai pendidik sebaya dan konselor sebayaknya pik smart menilai kalau pendekatan yang lebih efektif itu ketika kami bisa mendapatkan feedback atau respon balik dari mereka, Jadi kalau bisa kami menerapkan to way communication kami memberikan informasi mereka juga memberikan feedback atas apa yang kami sampaikan kepada mereka kayak gitu, jadi ketika kami mensosialisasikan suatu edukasi terkhusus tentang PKBR kami pengen informasinya tidak hanya sekedar metode-metode yang sering disampaikan dengan metode ceramah kayak gitu, Nah kalau PKBR kan pr-nya karena remaja di Pekanbaru masih banyak remaja-remaja itu yang tabuh tentang edukasi PKBR, kalau kami itu sih pendekatannya kayak lebih mengajak mereka bermain terus berdiskusi ngobrol lebih dari metode ceramah yang mungkin pernah kami gunakan dulu, seiring berkembangnya PIK SMART kami sudah belajar beberapa metode yang lebih efektif untuk mengajak remaja Apalagi isu-isunya itu isu-isu yang menurut kami dulu belum lumrah untuk mereka ketahui

2. Bagaimana Anda menentukan strategi komunikasi yang tepat untuk menasar remaja dengan latar belakang yang berbeda?

Jawab : kami menjangkau orang-orang dalam kelompok Marginal seperti anak dengan disabilitas, kemudian remaja-remaja yang saat ini lagi dibina di lembaga permasyarakatan seperti itu, jadi setiap kelompok yang kami datang itu metode yang kami gunakan juga berbeda tergantung sejauh mana mereka akan menerima kami, informasi yang akan kami berikan itu bisa diterima dengan baik enggak sama mereka, misal kompok disabilitas itu atau di Fabel atau anak-anak yang berkebutuhan khusus kayak sekolah luar biasa saat kami berkunjung Kami lebih banyak menggunakan metode bermain, ice breaking, penyampaian edukasi lewat nyanyian karena pendekatan ke mereka itu lebih merangkul, Kemudian kami juga ingin membangun ekosistem di mana peserta itu merasa senang ketika kami datang Jadi bukan hanya untuk duduk mendengarkan tapi mereka juga mengambil hal-hal baik yang sudah kami sampaikan ke mereka kayak gitu, kemudian ketika kami berkunjung ke lapas misalnya mau tidak mau kami harus menentukan metode yang menurut kami ini tidak membosankan ketika kami turun ke lapas seperti yang kita tahu ya mereka yang dibina di Lapas itu mungkin memiliki catatan kurang baik di mata



masyarakat sehingga mereka tuh merasa setiap orang yang berkunjung ke mereka tuh memberi stigma memberikan diskriminasi kepada mereka Jadi kami pengen melakukan pendekatan yang mereka bias merasa tidak di diskriminasi/ di ejek dll.

Media apa saja yang paling sering digunakan oleh PIK SMART dalam program PKBR? Mengapa media tersebut dipilih?

Jawab : kalau bicara tentang media kita punya sosial media ya Instagram Karena sekarang zaman sudah bergerak maju jadi mau tidak mau kita harus beradaptasi dan menyesuaikan media yang digunakan untuk memberikan informasi tentang PKBR salah satunya kalau sekarang kami itu menggunakan Instagram sama tiktok sejauh ini pernah ada Facebook tapi itu kurang efektif. Kalau untuk media lain selain media sosial kayaknya media kie, kayak dalam bentuk poster brosur itu tergantung Informasi apa yang ingin kami sampaikan misalnya PKBR, sejauh ini kami lebih ke media social karena Ya seperti aku bilang di awal beradaptasi dengan zaman sekarang remaja-remaja banyak main gadget dan bisa dibilang lebih efektif lewat sosial media daripada dari barang-barang fisik

4. Bagaimana PIK SMART memastikan pesan yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan remaja?

Jawab : kami pernah membuat pretest dan post tes Tapi itu tidak di semua sesin PKBR kami berikan pretest sama postes itu paling setiap akhir sesi edukasi karena kami bergerak nya interaktif, Jadi kami ada sesi tanya jawab sama peserta sama minta testimoni kesan-kesan feedback Apa sih yang pengen dipelajari atau apa sih yang pengen kita obrolin ketika Pik Smart berkunjung lagi ke sekolah ini kayak gitu. kemudian kami akan bertanya apa sih yang perlu ditingkatkan dari fasilitas yang datang, Tapi lebih ke meminta saran lewat verbal dan itu representasi atau perwakilan dari mereka Enggak semua peserta kami minta tanggapannya jadi aku rasa itu sih cara untuk memasihkan pesan yang kami sampaikan tuh mudah dipahami atau relevan.

5. Bagaimana proses pelatihan konselor sebaya yang dilakukan oleh PIK SMART untuk mendukung program PKBR?

Jawab : kami itu mendapatkan pelatihan konselor dan pendidik sebaya dari PKBR Riau jadi karena didukung di situ kami memanfaatkan itu, setiap fasilitas atau setiap teman-teman remaja yang dilatih oleh PKBR otomatis dia akan menjadi konselornya Pik Smart.

6. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh PIK SMART untuk mendukung sosialisasi PKBR di Pekanbaru?

Jawab : kegiatan yang telah dilakukan PIK smart beberapa tahun belakangan itu ada kelas edukasi, kelas edukasi itu kami sosialisasi di sekolah , komunitas ,SLB sekolah luar biasa, lapas dan beberapa kali kami juga turun di masyarakat kayak di Posyandu, kayak di lingkungan RT RW di sekitar kantor PKBR kayak gitu, nah Selain itu kami juga punya program kayak hayo main, hayo main itu metode penyampaian informasi atau edukasinya lewat metode bermain sedangkan Mari cerita itu sama saja dengan kelas edukasi namun perbedaannya kelas edukasi itu ke eksternal organisasi atau orang-orang yang berada di luar lingkarannya piksmart sedangkan Mari cerita itu kami lebih fokuskan kepada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peningkatan kapasitas pendidik dan konselor sebaya yang berada di bawah Pik Smart, kemudian kegiatan yang pernah kami lakukan juga beberapa waktu belakangan kami mendapat dukungan pendanaan dari USED ID untuk mitigasi bencana yang kami lakukan juga sosialisasinya pakai program kelas edukasi itu kami juga menyasar beberapa kampus pas kemarin itu yang kami datangi (kampus Ikta) Institut kesehatan dan teknologi Al Insyirah. kemudian terakhir kami juga dapat dukungan pendanaan dari STTI untuk program TBC, ketika kami membuat sebuah program kami sebisa mungkin menyelipkan informasi tentang persiapan keluarga bagi remaja .

Bagaimana cara PIK SMART mengelola partisipasi remaja dalam program ini?

Jawab : mengelola partisipasi remaja sampai saat ini bagi aku secara personal itu masih menjadi pekerjaan yang sangat susah dilakukan oleh kami, Karena sangat sulitnya itu orang-orang juga punya kesibukan yang berbeda antara satu orang dengan orang yang lain, Jadi kalau untuk peserta Kami lebih mengarah ke orang-orang yang sekiranya bisa kami ajak atau ngobrol, tapi seperti yang aku bilang di awal wawancara tadi kami juga menyasar kelompok-kelompok Marginal pendekatannya dan pengelolaannya itu dilakukan secara rutin Namun kami lebih menginginkan pendekatan yang lebih inklusif yang merata jadinya rutusnya itu tidak terlalu rutin banget gitu loh misal kami sudah berkunjung ke sekolah yang menjadi Mitra dari PIK SMart karena kami ada beberapa sekolah yang menjalin MOU. Kemudia kami rutin kunjungi untuk beberapa sekolah yang tidak menjalin MOU dengan kami, mengunjungi mereka lewat mereka yang mengundang kami atau kami yang memasukkan undangan ke mereka lebih seperti itu, Nah kalau untuk internal kami sendiri kami ada beberapa kali ganti pengurusan nah PR-nya sejauh ini masih agak sulit untuk dibilang mengelola partisipasi karena di dalam organisasi kami sendiri Masih menjadi hal yang perlu kami perbaiki dan perlu kami tingkatkan

Bagaimana PIK SMART mengukur efektivitas program PKBR di Pekanbaru?

Jawab : mengukur efektivitas kalau secara angka kami belum pernah, kecuali lewat pretest dan post test ,kalau untuk secara lisan ya tadi setiap akhir program Namun hanya beberapa sampel aja.

Apakah ada tantangan yang signifikan dalam proses sosialisasi? Bagaimana cara PIK SMART mengatasinya?

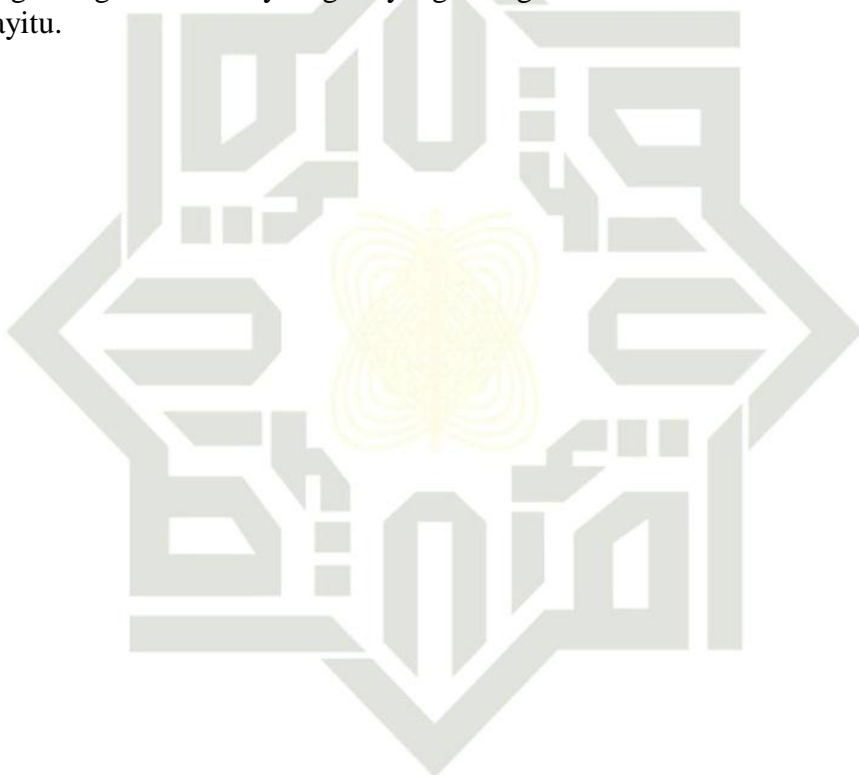
Jawab : tantangan ketika kami sosialisasi itu biasanya datang dari para peserta kadang mereka agak sulit untuk menerima informasi yang kami sampaikan karena balik lagi sesama remaja itu kan mereka menilai Oh ngapain dengerin orang itu apalagi orang asing ya yang tiba-tiba datang ke sekolah terus ngasih edukasi kayak gitu, atau materi yang kami sampaikan itu terlalu berat untuk beberapa remaja, Nah kalau cara kami mengatasinya , dengan metode bermain dengan cara penyampaian penyampaiannya itu tidak hanya One Way atau metode ceramah tadi kami berusaha sebisa mungkin untuk mendekati mereka itu seperti metode bermain metode orang-orang yang mengajak berteman lah Nah itu yang kami usahakan tapi cara yang benar-benar untuk mengatasinya kadang kami meminta beberapa pengawas misal kalau di SLB gurunya untuk mengawasi kegiatan sekolah guru juga kalau di Lapas Kami minta satu orang penjaga Jadi mereka lebih kondusif dan tenang ketika kami kasih sosialisasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

10. Apakah PIK SMART mendapatkan umpan balik dari remaja atau komunitas terkait program ini? Jika ya, bagaimana umpan balik tersebut diolah untuk evaluasi?
- Jawab : Oke kalau dari internal kami berusaha setiap akhir kegiatan untuk melakukan evaluasi Jadi kami mendapatkan umpan balik dari sesama anggota dulu apa yang perlu ditingkatkan ketika kita melakukan kegiatan yang sama ke depannya. untuk komunitas yang berada di luar pik smart Biasanya kami meminta penilainya itu enggak secara formal Namun kami akan bertanya melalui salah satu perwakilan entah itu ketua atau PIC dari kegiatan tersebut kayak bertanya misal kami pernah menjadi fasilitatornya BKKBN atau PKBI Gimana kegiatan tadi gimana fasilitasnya. kami mengol evaluasi tersebut kami meminta evaluasinya ke orang-orang yang mungkin berada di luar lingkaran kami kayak orang-orang dewasa kayak gitu yang mengawasi atau membina kegiatan kami kayakitu.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Nama : Firza Mufti Aulia
 Jabatan : Relawan PIK SMART
 Usia : 19 Tahun
 Tanggal Wawancara : 23 November 2024
 Waktu : 08.15
 Lokasi : Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU

Apakah Anda mengetahui tentang program PKBR yang disosialisasikan oleh PIK SMART? Bagaimana Anda mengetahuinya?

Jawab : tahunya itu dari beberapa kegiatan Piksmart itu sendiri dan eh info itu melalui media social PIK Smart

Apakah pendapat Anda tentang pentingnya program PKBR dalam mendukung kehidupan remaja?

Jawab : menurut Vivi program PKBR itu sangat-sangat penting ya untuk kehidupan remaja karena memang program ini udah disusun dan dirancang untuk remaja agar dia itu siap menempuh kehidupan yang berkeluarga itu gitu. Jadi bukan hanya dan lagi pula bukan hanya sekedar untuk kehidupan keluarga tapi juga proses remaja itu bisa bisa menikmati kehidupan remajanya dia itu punya kehidupan yang aktif gitu ceria apalagi masa-masa remaja itu kan bisa dibilang masa-masa cari jati dirinya gitu agar bisa siap juga dan mendukung dia untuk persiapan kehidupan berkeluarga si.

Media apa yang menurut Anda paling efektif dalam menyampaikan informasi terkait program PKBR? Mengapa?

Jawab : sebenarnya kalau untuk zaman sekarang kan yang udah serba teknologi nih tentunya sosial media karena untuk menyebarkan informasi di sosial media itu infonya itu akan tersebar dengan sangat cepat dan tidak memerlukan waktu yang lama terus aksesnya juga luas sehingga meskipun aksesnya luas mungkin agak sedikit sulit yang di daerah pelosok kali ya. namun kan banyak kelebihan di teknologi ini hanya saja untuk info-info tentang program ini tuh mungkin agak sedikit sulit viral dibanding isu-isu kayak perselisihan atau perselingkuhan dan lain-lain gitu. Jadi itu sih kelemahannya kalau dari sosial media ini kayaknya kurang viral aja dibanding dengan isu-isu lain. tapi bisa juga efektif jika disampaikan informasi itu secara langsung karena jika disampaikan secara langsung dapat dilakukan praktik langsungnya juga gitu misal penyampaian informasi tentang PHBS bisa langsung diajarkan Gimana caranya membersihkan tangan yang benar atau tentang isi piringku yang Kesehatan Itu bisa langsung ditunjukkan gitu.

4. Apakah Anda merasa pesan yang disampaikan oleh PIK SMART mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan Anda?

Jawab : menurut Vivi ya sangat mudah dipahami kok dan relevan juga dengan kebutuhan Vivi baik pesan-pesan itu yang disampaikan secara langsung ketika ada kegiatan maupun pesan-pesan yang melalui postingan sosial media gitu. Itu sangat mudah untuk dipahami bahkan kalau misal ada bagian-bagian yang kurang dipahami member-member pik smart itu tetap Open kok untuk ditanyai gitu untuk jelasin.



5. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PIK SMART? Jika ya, kegiatan apa saja dan bagaimana pengalaman Anda?
 Jawab : pernah mulai dari kegiatan kayak kelas edukasi, Mari Cerita terus, smart Enough, capacity building serta kayak acara-acara perayaan seperti hargas dan lain-lain gitu nah semua kegiatannya itu Pastinya seru dan juga punya pengalaman yang baru dan berbeda di tiapap kegiatannya itu jadi eh lumayan banyak nambah ilmu di setiap kegiatan.
- Apakah Anda merasa program ini memberikan manfaat langsung bagi kehidupan Anda? Jika ya, manfaat apa yang Anda rasakan?
 Jawab : Oke program ini sangat manfaat buat yang pertama itu tentunya mendapatkan berbagai informasi mengenai remaja yang mungkin sebagian info tersebut tidak pernah diajarkan ketika di sekolah gitu, yang kedua itu membantu memprioritaskan rencana untuk kehidupan, misal bisa tahu kalau menurut itu kan Pendidikan dulu nih yang terlebih dahulu nikahnya nanti ketika sudah siap mental siap keuangan fisik dan lainnya gitu nah terus Selain itu manfaatnya juga ketika terjadi masalah tahu gimana cara mengontrol emosi tahu gimana cara memecahkan masalahnya atau membantu remaja lainnya teman-teman lainnya membantu mencari solusi ataupun menenangkan mereka biasa kan kalau remaja itu kan kalau kena masalah biasa panik gitu dan masih banyak manfaat lain
- Menurut Anda, apa yang dapat ditingkatkan oleh PIK SMART dalam menyosialisasikan program PKBR?
 Jawab : bisa dari kegiatan mungkin bisa lebih diperbanyak lagi atau lebih dirutinan lagi sih gitu oke menurut vivi masih kurang rutin aja terus kalau bisa juga aksesnya itu lebih luas dan banyak.
8. Isu atau tema apa yang menurut Anda perlu lebih banyak dibahas dalam program ini?
 Jawab : lebih ke pup kali ya pendewasaan usia perkawinan karena akhir-akhir ini banyaknya tren bisa dibilang nikah muda gitu sekarang malah udah jadi tren kalau enggak nikah di umur segini takutnya malah jadi banyak dicemoorah gitu padahal kan untuk nikah itu bukan hanya ngikuti umur 21 harus nikah enggak gitu masih banyak persiapan lainnya .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Hermila
 Jabatan : Kepala PLKB Sialangmunggu
 Usia : 35 Tahun
 Tanggal Wawancara : 24 November 2024
 Waktu : 14.30
 Lokasi : Aula PLKB Sialangmunggu

1. Apa peran **PLKB** atau instansi terkait dalam mendukung PIK SMART melaksanakan program PKBR?

Jawab : dalam bentuk motivasi dan advokasi kepada pemangku wilayah kerja di kelurahan sialngmunggu atau kecamatan

2. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan kepada PIK SMART, baik dari segi sumber daya, pelatihan, atau promosi?

Jawab : memfasilitasi advokasi kepada lurah atau rw setempat untuk memberikan izin ketika berkegiatan

3. Apakah ada program bersama yang dilakukan dengan PIK SMART untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi program PKBR?

Jawab : melaksanakan pelayanan KB

4. Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan dampak program PKBR yang dijalankan oleh PIK SMART?

Jawab : sering untuk turun ke sekolah sekolah , bias juga melalui media social untuk peningkatan edukasi, kemudia sosialisasi lebih di arahkan kepada orangtuanya dari remaja



Nama : Arif
 Jabatan : Staff Humas PKBI Riau
 Usia : 30 Tahun
 Tanggal Wawancara : 27 November 2024
 Waktu : 19.59
 Lokasi : Telpon

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Apa peran PKBI atau instansi terkait dalam mendukung PIK SMART melaksanakan program PKBR?

Jawab : saat ini PKBI merupakan naungan dari PIK SMART yang mana kegiatan kegiatan PIK SMART biasanya berselaras dnegan kegiatan PKBI, sebagai mitra yang menaungi PIK SMART PKBI memiliki peran untuk memberikan tempat / secretariat , kemudia peminjaman barang barang untuk kegiatan edukasi, selain itu juga menjadi tempat konsultasi serta pengevaluasi dalam kegiatan PIK SMART

2. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan kepada PIK SMART, baik dari segi sumber daya, pelatihan, atau promosi?

Jawab : PKBI memberikan pelatihan kepada konselor dan juga pendidi sebaya di pik smart, selain itu PKBI juga memberikan pilihan kepada anggota PIK SMART yang aktif bisa dan dapat menjadi Staff di PKBI, kemudia dukungan lain yang PKBI berikan adalah dukungan sponsor atau kerjasama dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pik smart

3. Bagaimana PKBI bekerja sama dengan PIK SMART untuk menjangkau lebih banyak remaja di Pekanbaru?

Jawab : PKBI biasanya akan menggandengan pik smart dalam kegiatan edukasinya tentang seputar remaja , seperti ketika ada kegiatan sosialisasi di Lapas anak atau tempat di fable atau kesekolah maka PKBI menggandeng PIK SMART untuk ikut serta dalam pelaksanaan edukasi tersebut

4. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam implementasi program PKBR melalui PIK SMART di Pekanbaru?

Jawab : tantangannya kurang lebih pada SDM yang masih kurang di PIK SMART, sdm dalam artian jumlah remaja yang terlibat masih sedikit


5. Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan dampak program PKBR yang dijalankan oleh PIK SMART?

Jawab : lebih sering untuk membuat kegiatan dan juga mengajak para remaja ke PKBI Riau sebagai tempat perkumpulan remaja



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 19 Juni 2024

Nomor : B- 2198/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru


Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,
Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: MUHAMMAD MAQBULLISAN
N I M	: 12140312327
Semester	: VI (Enam)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:
"Strategi Komunikasi PIK Smart dalam Mensosialisasikan Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) di Kota Pekanbaru."

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Kantor PKBI Riau, Jalan Swadaya Ujung, Sialangmunggu, Tuah Karya, Kota Pekanbaru"
Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/66929

TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau**, Nomor : **B-2198/Un.04/F.VII/PP.00.9/06/2024 Tanggal 19 Juni 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

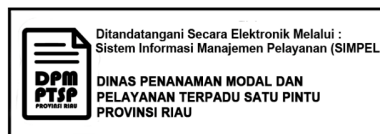
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : MUHAMMAD MAQBULLISAN |
| 2. NIM / KTP | : 12140312327 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : STRATEGI KOMUNIKASI PIK SMART DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PKBR (PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA) DI KOTA PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 Juni 2024



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 4 Dokumentasi

Wawancara bersama Sandiko Prasetyo selaku ketua Umum PIK SMART 25 November 2024



Wawancara bersama sela sulastri selaku Konselor dan Pengurus PIK SMART 25 November 2024



Wawancara bersama Arif selaku Staff Humas PKBI Riau 27 November 2024



Wawancara Bersama Fariza selaku Relawan PIK SMART 23 November 2024

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INS
Wawancara

tumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

RIWAYAT PENULIS

Muhammad Maqbullisan, lahir di Bengkulu pada tanggal 12 Desember 2002. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, putra dari Bapak Gustari dan Ibu Marlina Wati. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN 61 Kota Bengkulu pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 14 Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN Insan Cendikia Bengkulu Tengah hingga tahun 2021. Setelah lulus dari MAN penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada program studi Ilmu Komunikasi dan berhasil menyelesaikan studi Sarjana dalam kurun waktu 3 tahun 4 bulan yang dinyatakan lulus dalam sidang munaqasyah pada 8 Januari 2025 dan menyandang gelas Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.